

**PENERAPAN PEMBELAJARAN TAHFIDZ MENGGUNAKAN METODE
MURAJA'AH, KITABAH, DAN SIMA'I DI MADRASAH IBTIDAIYAH
TERPADU MUHAMMADIYAH SUKARAME
BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.pd)

Pembimbing I :Drs. H. Badrul Kamil, M.Pd.I

Pembimbing II:Drs. Sa'idy. M.Ag

Oleh:

Rifki Miftakhul Ulum

NPM: 1411010383

Jurusan : Pendidikan Agama Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
1439 H/2018 M**

ABSTRAK

PENERAPAN PEMBELAJARAN TAHFIDZ MENGGUNAKAN METODE MURAJA'AH, KITABAH, DA SIMA'I DI MADRASAH IBTIDAIYAH TERPADU MUHAMMADIYAH SUKARAME BANDAR LAMPUNG.

**Oleh
RIFKI MIFTAKHUL ULUM
1411010383**

Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung merupakan lembaga pendidikan sekolah yang berada di Bandar Lampung, bercirikan dan bernafaskan Islam dalam mencetak generasi yang unggul di bidang agama serta memiliki program unggulan dalam rangka meningkatkan kecintaan anak pada ajaran agama terutama Al-Quran yakni Pembelajaran *Tahfidz Al-Qur'an*. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pelaksanaan pembelajaran tahfidz di MIT Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung tahun ajaran 2018/2019.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah dalam pelaksanaan pembelajaran tahfidz di MIT Muhammadiyah pada tahun ajaran 2018/2019 dilakukan dalam beberapa tahap yaitu tahap pertama adalah persiapan pembelajaran yang meliputi : Salam, membimbing doa. Di MIT Muhammadiyah menerapkan beberapa metode dalam menghafal Al Qur'an, yaitu *muroja'ah* atau mengulang hafalan sebelumnya, *Kitabah* dengan cara menuliskan apa yang sudah dihafalkan. terakhir metode *sima'i* dengan cara menyimak atau mendengarkan ayat-ayat Al Qur'an dari lisan maupun dari Alat Elektronik, namun dalam penelitian ini metode *sima'i* menggunakan alat *Audio Visual* yang berupa *tape recorder*. Evaluasi dilakukan dalam 3 waktu yaitu, evaluasi yang dilakukan pada tiap kali pertemuan, evaluasi pertengahan semester dan evaluasi pada akhir semester. Adapun penilaiannya meliputi *Makharijul Huruf*, dan *tajwid*.

Kata Kunci: Pembelajaran, Tahfidz Al Qur'an.



,KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260

PERSETUJUAN

Judul skripsi : PENERAPAN PEMBELAJARAN TAHFIDZ MENGGUNAKAN
METODE MURAJA'AH, KITABAH, DAN SIMA'I DI MIT
MUHAMMADIYAH SUKARAME BANDAR LAMPUNG.
Nama : Rifki Miftakhul Ulum
NPM : 1411010383
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENSETUJUI :

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam siding munaqosyah Fakultas
Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Drs.H. Badrul Kamil, M.Pd.I
NIP. 196104011981031003

Pembimbing II

Drs. Sa'idv, M.Ag
NIP. 196603101994031007

Mengetahui
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr. Imam Syafe'i M. Ag
NIP. 196502191998031002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. letkol H. Endro suratmin sukaramo Bandar lampung ☎ (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "Penerapan pembelajaran tahfidz menggunakan metode muraja'ah, kitabah, dan sima'i di MIT Muhammadiyah sukaramo Bandar lampung", ditulis oleh Rifki Miftakhul Ulum, NPM 1411010383, Jurusan Pendidikan Agama Islam, telah diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada hari/tanggal: Selasa, 04 Desember 2018.

TIM DEWAN PENGUJI

Ketua	: Dr. Imam Syafe'i, M. Ag	(.....)
Sekretaris	: Dr. Sunarto, M.Pd.I	(.....)
Pembahas Utama	: Dra. Istihana, M.Pd	(.....)
Pembahas Pendamping I	: Drs.H. Badrul Kamil, M.Pd.I	(.....)
Pembahas Pendamping II	: Drs. Sa'idy, M.Ag	(.....)

DEKAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd
NIP. 19560810 198703 1001

MOTTO

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ (٩)

“Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya” (QS. Al-Hijr : 9)¹



¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: PT sigma examedia arkanleema, 2010), h.262

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin, dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT, dngan rendah hati, sebuah karya yang sederhana namun perlu kerja keras ini ku persembahkan untuk:

1. Kedua orang tuaku Ibu Eny Hidayati dan Bapak Kuswanto yang telah membesarkan, mendidik, dan tidak pernah lelah dalam memberikan dukungan Do'a, materi, dan yang mengajarku arti sebuah perjuangan dalam hidup, kesabaran, kejujuran, dan ibadah.
2. Kedua adikku Wafiq Azizah dan Mirza Ukail Atarazka tersayang yang mendoakan ku, mengajarkan arti kedewasaan, semoga Allah senantiasa meneguhkan ukhuwah diantara kita.
3. Dan untuk Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung dimana tempat penulis menuntut ilmu.

RIWAYAT HIDUP

Rifki Miftakhul Ulum, dilahirkan di Muara gading mas labuhan maringgai Lampung Timur pada tanggal 17 September 1996, yang merupakan anak pertama dari 3 bersaudara dari pasangan Bapak Kuswanto dan Ibu Eny Hidayati..

Sebelum masuk ke jenjang perguruan tinggi, penulis menempuh pendidikan di TK PGRI Bandar Negri Lampung Timur, kemudian masuk ke SD NEGERI 3 Cirbon Baru Labuhan Maringgai Lampung Timur, lalu masuk ke jenjang pendidikan menengah pertama di MTs Al Iman Way Jepara Lampung Timur, Sempat melanjutkan pendidikan menengah atas di SMA IT Babul Hikmah Kalianda, lalu pindah di MA Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung.

Setelah menyelesaikan pendidikan di MA Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung pada tahun 2014, penulis melanjutkan pendidikan sebagai Mahasiswa Program S1 di UIN Raden Intan Lampung dan mengambil Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Penulis telah menyelesaikan Skripsi dengan Judul: “Penerapan pembelajaran tahfidz di madrasah ibtidaiah terpadu muhammadiyah sukarame Bandar lampung”.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, Yang telah melimpahkan taufik dan hidayahnya kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini, kemudian shalawat serta salam peneliti sanjungkan kepada Nabi Muhammad SAW. Yang telah membawa manusia dari alam yang gelap menuju alam yang terang benderang yakni adanya Islam, yang telah membawa ajaran yang paling sempurna dan diantaranya yaitu menganjurkan kepada manusia untuk menuntut ilmu pengetahuan agar dapat di manfaatkan dalam segala aspek kehidupan.

Alhamdulillah berkat rahmat Allah SWT penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “ Penerapan pembelajaran tahfidz di madrasah ibtidaiyah terpadu muhammadiyah sukarama Bandar Lampung. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu kami menghaturkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung
2. Bapak Dr. Imam Syafe'i, M.Ag dan Bapak Dr. Rijal Firdaos, M.Pd selaku ketua dan sekretaris jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung
3. Bapak Drs. H. Badrul Kamil, M.Ag dan Bapak Drs. Sa'idy, M.Ag selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberikan waktu untuk memberikan bimbingan dan petunjuk dalam menyelesaikan skripsi ini

4. Ibu Fita Jumrotus Solihah, S.Pd.I, selaku kepala sekolah Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung, yang telah memberikan izin untuk mengadakan penelitian di sekolah yang di pimpinnya. Serta memberikan informasi yang penulis perlukan dalam penyusunan skripsi. Kepada wakil kepala sekolah, semua guru-guru, seluruh staf tata usaha dan karyawan yang ada di MIT Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada peneliti
5. Bapak dan ibu dosen di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan pada peneliti selama di bangku kuliah
6. Rekan-rekan seperjuangan khususnya jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2014 yang selalu memberikan motivasi kepadaku
7. Seluruh jajaran Civic Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, serta seluruh karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung. Dengan bantuan tersebut peneliti mengucapkan banyak terimakasih, Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan ampunannya bagi hamba-hambanya yang telah mempersembahkan yang terbaik kepada sesamanya.
8. Kepada partner saya mila khanifa yang selalu mendukung dan mendoakan.
9. Kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini baik langsung maupun tidak langsung.

Semoga bantuan dan dukungannya yang tulus dari berbagai pihak, mendapatkan pahala dari Allah SWT. Dengan mengucap Alhamdulillahirobbil'alamin, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. Amin

Bandar Lampung, November 2018

Peneliti,

Rifki Miftakhul Ulum

1411010383



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN.....	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. PENEGASAN JUDUL	1
B. ALASAN MEMILIH JUDUL	2
C. LATAR BELAKANG MASALAH.....	3
D. IDENTIFIKASI MASALAH.....	10
E. RUMUSAN MASALAH	10
F. TUJUAN PENELITIAN	11
G. MANFAAT PENELITIAN.....	11
BAB II LANDASAN TEORI	
A. PENGERTIAN PEMBELAJARAN TAHFIDZUL QURAN	12
1. Pengertin pembelajaran Tahfidul Quran	12
2. Tujuan pembelajaran Tahfidul Quran	15
3. Materi pembelajaran Tahfidul Quran.....	18
4. Keutamaan menghafal Al Quran.....	22
B. METODE PEMBELAJARAN TAHFIDZUL QURAN	23
1. Metode Muraja'ah.....	25
2. Metode Kitabah.....	30
3. Metode Sima'i.....	33
C. KAJIAN HASIL PENELITIAN	35
D. KERANGKA BERPIKIR	37
BAB III METODELOGI PENELITIAN	
A. JENIS PENELITIAN	40
B. SETTING PENELITIAN.....	41
C. SUBYEK DAN INFORMAN.....	41
D. TEKNIK PENGUMPULAN DATA	43
E. TEKNIK PENGABSAHAN DATA	45

F. TEKNIK ANALISIS DATA.....	47
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. FAKTA HASIL TEMUAN.....	50
B. GAMBARAN UMUM MIT MUHAMMADIYAH SUKARAME.....	57
C. KONDISI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN TAHFIDZ DI MIT MUHAMMADIYAH SUKARAME	58
D. INTERPRETASI HASIL PENELITIAN.....	69
BAB V PENUTUP	
A. KESIMPULAN	72
B. SARAN	73

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman wawancara kepala sekolah

Lampiran 2 Pedoman Observasi

Lampiran 3 pedoman dokumentasi

Lampiran 4 Field note Observasi

Lampiran 5 daftar Siswa dan hafalan

Lampiran 6 materi

Lampiran 7 dokumentasi foto

Lampiran 8 Pengesahan Proposal

Lampiran 9 Surat Permohonan Penelitian

Lampiran 10 Surat Balasan Penelitian



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penelitian ini didasarkan bahwa sekolah ini merupakan sekolah Islam yang memasukan pelajaran *Tahfidzul Qur'an* sebagai materi unggulan, sedangkan yang menjadi objek peneliti adalah kelas 5. Adapun alasan objek penelitian yaitu siswa kelas 5 karena pada kelas ini mayoritas siswa sudah mulai bisa menghafal Alquran secara individu.

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam mengartikan judul penulis yang sederhana ini, akan penulis jelaskan secara terperinci.

1. Penerapan

Penerapan merupakan sebuah tindakan atau pelaksanaan yang dilakukan, baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.² Jadi makna dari penerapan dalam skripsi ini adalah pelaksanaan pembelajaran tahfidz menggunakan metode muraja'ah, kitabah dan sima'i di MIT Muhammadiyah Sukarame.

2. Pembelajaran

Pembelajaran adalah “membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan”,

² Badudu J.S dan Zain, Sutan Mohammad. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2010), hal. 1487

pembelajaran proses komunikasi dua arah. Mengajar dilakukan pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar oleh peserta didik.³

3. Tahfidz Al-Quran

Tahfidz berasal dari kata Arab **حَفِظَ يَحْفَظُ حِفْظًا** yang berarti mendorong untuk menghafal, adalah proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca atau mendengar. Pekerjaan apapun jika sering di ulang pasti menjadi hafal.⁴

Jadi tahfidz quran atau menghafal Alquran adalah membaca serta mengecamkan Alquran dengan tanpa melihat tulisannya (di luar kepala secara berulang-ulang agar senantiasa ingat).

B. Alasan Memilih Judul

Adapun yang menjadi alasan penulis dalam memilih judul skripsi ini karena tahfidzul quran sangat penting dalam proses pembelajaran untuk menciptakan generasi-generasi muslim yang paham tentang Alquran. Ada beberapa alasan yang mendorong penulis mengamil judul tersebut, antara lain :

1. Tahfidz Al Quran merupakan program unggulan di MIT Muhammadiyah Sukrame.
2. MIT Muhammadiyah telah mengimplementasikan tahfidz sejak berdirinya madrasah tersebut.

³ Syaiful sagala, *konsep dan makna pendidikan*, (Bandung: CV. ALFABETA, 2009), hal. 61

⁴ Abdul Azis Abdul Rauf Al Hafizh, *Kiat Sukses Menjadi Hafizh Qur'an Da'iyah*(Bandung: PT. Syaamil Cipta Media, 2004).

3. Penulis memilih MIT Muhammadiyah Sukarame sebagai tempat penelitian.

Salah satu faktornya adalah dikarenakan penulis sudah cukup mengenal di MIT Muhammadiyah Sukarame. Hal itu dikarenakan penulis merupakan alumni MA Muhammadiyah Sukarame yang masih satu lingkungan dengan di MI Muhammadiyah Sukarame.

C. Latar belakang masalah

Islam merupakan agama yang disempurnakan oleh Allah SWT yang menjadi tuntunan bagi umat manusia untuk menuju kebahagiaan dan kesejahteraan di dunia dan di akhirat. Adapun tuntunan tersebut merupakan wahyu yang diturunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad Saw berikut sunnah-sunnahnya.

Alquran adalah dasar atau pedoman hidup bagi manusia terkhusus umat Muslim disamping itu, Alquran merupakan kitab Allah yang wajib kita pelajari dan pahami kemudian diamalkan sebagaimana firman Allah.

وإِنَّهُ لَتَذِكْرٌ لِّلْمُتَّقِينَ ۝

Artinya : *Dan sesungguhnya Alquran itu benar-benar suatu pelajaran bagi orang-orang yang bertakwa (surat Al-Haqqoh ayat 48.)*

⁵ Depag RI, *al Qur'an dan terjemahannya* (Semarang: Toha Putra, 1989), h. 966.

Banyak hal yang bermanfaat bagi kita bila kita mau mempelajari sekaligus mengamalkan Alquran karena kandungannya yang penuh petunjuk, sebagaimana firman Allah dalam quran surat *Al- An'am* ayat : 155

وَهَذَا كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ مُبَارَكٌ فَاتَّبِعُوهُ وَاتَّقُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿١٥٥﴾

Artinya : *Dan Al-Quran itu adalah kitab yang kami turunkan yang diberkati maka ikutilah dia dan bertakwalah agar kamu di beri rahmat.*

Kitab suci Alquran bagi umat Islam memiliki peran fungsi serta kegunaan yang begitu penting dalam kehidupan sehari-hari salah satunya sebagai sumber ilmu pengetahuan, sebagai syafaat bagi para pembacanya dan para penghafalnya. Pendidikan Alquran seharusnya ditanamkan sejak dini yaitu melalui pembelajaran tahfidzul quran yang meliputi menghafal, mempelajari, dan mengaplikasikan isi dari *al-quran*. Dalam proses menghafal *al-quran*, hendaknya setiap orang memanfaatkan usia yang berharga, sebagaimana yang dilakukan oleh orang shaleh terdahulu dalam mengajarkan *al quran* pada anak anaknya, mereka melakukan sejak usia dini, sehingga banyak hafal *al quran* pada usia sebelum aqil baligh, imam syafi'I misalnya telah hafal *al quran* usia 10 tahun, begitupun Ibnu Sina, seorang alim di bidang kedokteran.

⁶ *Ibid*, h. 217.

Menghafal al-quran merupakan upaya mengakrabkan orang-orang yang beriman dengan kitab sucinya, sehingga ia tidak buta terhadap kitab sucinya⁷ sebab orang yang menghafalkan *al quran* merupakan salah satu hamba yang Abdullah di muka bumi. Mengapa al quran perlu di pelajari? *Al quran* adalah *kalamullah* (firman allah SWT), keutamaan nya atas segala perkataan seperti keutamaan allah SWT atas seluruh makhluk Nya. Membacanya adalah amalan yang paling utama dilakukan oleh lisan, tetapi perlu di ingat dan di garis bawahi janganlah kita menjadikan *al quran* cukup hanya sebatas dibaca dan didengarkan saja, karena al quran bukanlah dongeng orang-orang dahulu, melainkan *al quran* penerangan untuk kita dan petunjuk serta pengajaran untuk kita bertaqwa mengabdikan kepada allah SWT dengan mengerjakan segala perintah Nya.

Al quran menegaskan bahwa allah berjanji akan memudahkan kaum muslimin dalam mempelajari *al quran* baik dalam hal membaca, memahami, dan mengamalkannya, allah berfirman dalam surat *al qomar* ayat 17

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ۝٨

Artinya : dan sesungguhnya telah kami mudahkan *al quran* untuk di pelajari, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?(QS al qomar ayat 17)

⁷ Abdul Azis Abdul Rauf Al Hafizh, *Op.Cit*,h.2.

⁸ *Ibid*, h. 876

Seiring berjalannya waktu usaha usaha pemeliharaan *al quran* terus dilakukan dari generasi ke generasi berikutnya, dan salah satu usaha nyata dalam proses pemeliharaan kemurniaan *al quran* yaitu menghafalnya

Bacaan *al quran* merupakan suatu ibadah bagi setiap muslim yang membacanya sehingga suatu kelaziman bagi seorang muslim untuk bisa membacanya bahkan menghafalnya, *al quran* bagi umat islam memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan sehari hari. Agar bacaan dan teks al-Qur'an mengakar dalam diri seseorang maka diperlukan pembelajaran al-Qur'an yang ditanamkan sejak dini karena pada usia dini seorang anak memiliki daya tangkap yang kuat terhadap lingkungan dan pendidikan. Seperti pepatah arab mengatakan: "*belajar diwaktu kecil bagai mengukir di atas batu*".⁹ dengan mempelajari *al quran* yaitu meliputi membaca, menghafal dan mengamalkan isi dari *al quran* tersebut dalam kehidupan sehari hari. Kenyataannya sekarang ini banyak anak-anak islam, remaja-remaja muslim bahkan orang tua ada yang belum mampu membaca *al quran* apalagi menghafalnya. Bahkan anak-anak islam pada zaman sekarang lebih suka dan hafal sekali menyanyikan lagu-lagu dewasa dari pada *al quran*

Dari alasan yang mendasar yang telah disebutkan maka menghafal *al quran* merupakan faktor penting dalam sejarah kehidupan manusia. Selain dari pada itu faedah dari mempelajari al-Qur'an ataupun menghafalkannya sungguh sangat luar

⁹ Ahmad Yaman Syamsudin, *Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an* (Solo: Insan Kamil, 2007), hal. 47

biasa.¹⁰ Dengan memperbanyak lembaga-lembaga *al quran* merupakan suatu usaha diantara sekian usaha yang dapat dilakukan dalam rangka menjaga kemurnian *al quran* dan sebagai saran untuk meningkatkan kualitas umat.

Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah ini merupakan salah satu madrasah yang disiapkan bagi para generasi islam untuk mencintai al quran dan mengamalkan nya dengan mendidik para siswanya hafal al quran. keinginan dan tekad untuk mendidik siswa agar hafal al quran sangatlah besar dan kuat. Kesungguhan madrasah ibtidaiyah muhammadiyah dalam mencetak generasi menghafal al quran dengan mengadakan kegiatan pembelajaran tahfidz di setiap harinya.

Pada awal perkembangan anak adalah masa yang sangat penting, jika anak pada masanya sudah ditanami agama sejak dini maka besarnyapun akan menjadi anak yang berpikiran cerdas, daya hafal yang kuat dan dapat mengamalkan kandungan Al-Qur'an. dengan itu akan terbentuk manusia yang berakhlakul karimah.

Masalahnya sekarang bagaimana meningkatkan kualitas hafalan, yang masih dianggap oleh sebagian anak sebagai hafalan yang sulit. Hal ini merupakan tantangan bagi ustadz dalam menemukan pembelajaran yang tepat bagi anak. Oleh sebab itu, dalam proses *Tahfidz Al-Qur'an* diperlukan pembelajaran yang tepat dan cocok, dengan mempertimbangkan berbagai kemungkinan dalam proses pembelajaran tersebut.

¹⁰ (lihat terjemah QS. Al-Maidah: 15-16)

Melihat realita zaman sekarang, media apapun dapat diakses oleh siswa-siswa tanpa pengawasan dari orang tua. Dengan akses internet mereka dapat menggunakan hal yang positif maupun yang negative. Mereka lebih memilih *ngegame* daripada belajar bahkan menghafal Al-Qur'an. Untuk itu pendidik harus pandai mencari cara dalam proses pembelajaran yang bervariasi agar siswa tidak merasa jenuh.

Sebagai pendidik harus kreatif dalam melaksanakan proses pembelajaran dalam pendidikan, menanamkan dan memberikan tepaan dalam memberikan pelajaran. Hal ini agar siswa-siswanya senang terhadap Al-Qur'an jika amanah atau cara yang disampaikan dalam proses pembelajaran berlangsung juga menyenangkan bagi anak. Tentunya hal ini menjadi tantangan bagi pendidik khususnya pendidik Al-Qur'an.

Memang sulit menanamkan atau mengajarkan siswa-siswanya agar hafal Al-Qur'an. maka dari itu penulis tertarik untuk meneliti bagaimana pelaksanaan pembelajaran *Tahfidz Al-Qur'an* di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah. Dalam hal ini mencakup upaya para guru dalam meningkatkan kemampuan dalam proses pembelajaran berlangsung.

Di madrasah ini juga dari tahun ketahun, mengalami perubahan baik dari segi bangunan kurikulum maupun metode yang digunakan. Metode pembelajaran Tahfidz yang digunakan juga ada perubahan.pada dasarnya menggunakan metode *muroja'ah*, kemudian, menambahkan metode kitabah, karena jika metode yang digunakan itu monoton atau hanya *muroja'ah* saja maka siswa akan bosan dan siswa

juga perlu diasah kemampuannya yang lain, seperti menulis arab, membiasakan telinga untuk mendengarkan bacaan-bacaan *Al Qur'an* agar terekam dalam otak. Karena jika telinga kita mendengar bacaan-bacaan al quran maka akan hafal dengan sendirinya. dan pada akhirnya menambahkan metode yang lebih praktis yaitu mendengarkan bacaan-bacaan *Al Qur'an* baik dari lisan langsung maupun menggunakan *Audio visual*. Atau di sebut engan metode sima'i,

Adapun hasil wawancara pra survey di MIT Muhammadiyah sukarama dapat diketahui jumlah keseluruhan siswa kelas 5 pada tahun 2018/2019:

Tabel 1.1
Data siswa Kelas 5 di MIT Muhammadiyah Sukarama TA. 2018/2019

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1	V A	23
2	V B	24
	Jumlah	47

Sumber Data : Sub Bagian Tata Usaha MI Muhammadiyah sukarama.

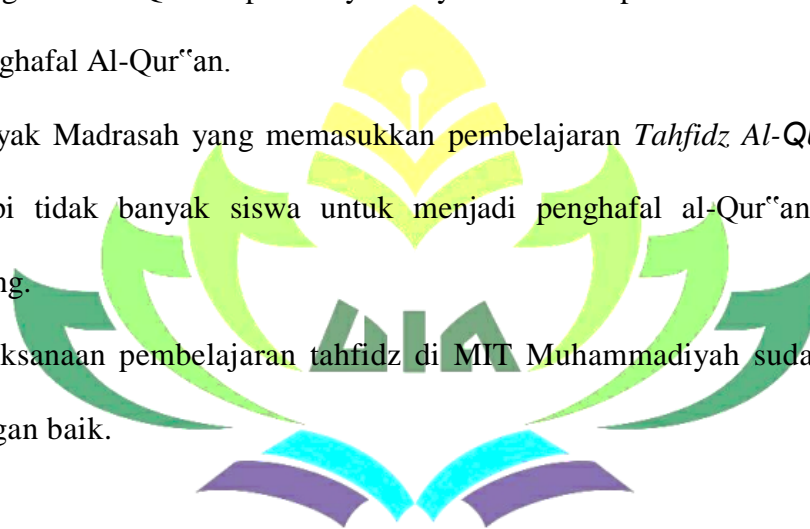
Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis uraikan, maka penulis ingin mengkaji lebih jauh tentang pembelajaran *Tahfizhul Qur'an* dan faktor-faktor yang mempengaruhi ataupun penghambat hafalan *Al Qur'an* pada tingkat MI (setara dengan SD). Faktor-faktor itu dapat muncul dari eksternal maupun dari internal. Dengan demikian dalam menulis skripsi ini penulis akan melakukan penelitian

dengan judul “ *penerapan pembelajaran tahfidz menggunakan metode muraja’ah, kitabah dan sima’i di MIT Muhammadiyah Sukarame Tahun Ajaran 2018/2019.*”

D. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka permasalahan yang muncul dapat didefinisikan :

1. Menghafal Al-Qur’an pahalanya banyak akan tetapi tidak mau melakukan menghafal Al-Qur’an.
2. Banyak Madrasah yang memasukkan pembelajaran *Tahfidz Al-Qur’an* akan tetapi tidak banyak siswa untuk menjadi penghafal al-Qur’an sangatlah jarang.
3. Pelaksanaan pembelajaran tahfidz di MIT Muhammadiyah sudah berjalan dengan baik.



E. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini rumusan masalahnya sebagai berikut;

1. Bagaimana pelaksanaan dalam pembelajaran tahfidz yang dilakukan oleh MIT Muhammadiyah Sukarame ?
2. Metode apa saja yang digunakan pelaksanaan proses pembelajaran tahfidz di MIT Muhammadiyah Sukarame ?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka, penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut :

1. Mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran tahfidz di MIT Muhammadiyah Sukarame.
2. Untuk mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran tahfidz menggunakan metode muraja'ah, kitabah dan sima'i di MIT Muhammadiyah Sukarame.

G. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis adalah
Sebagai sarana memperluas pengetahuan peneliti khususnya dan orang yang berinteraksi langsung dengan pendidikan pada umumnya tentang pembelajaran tahfidz *al quran* menggunakan metode muraja'ah, kitabah dan sima'i di MIT Muhammadiyah Sukarame
2. Manfaat praktis adalah
 - a) Sebagai bahan pertimbangan dan evaluasi bagi madrasah ibtdaiyah terpadu Muhammadiyah khususnya dalam pembelajaran tahfidz.
 - b) Sebagai bahan pijakan bagi penelitian lebih dalam lagi tentang pembelajaran tahfidz.
 - c) Sebagai bahan referensi bagi pihak atau instansi yang membutuhkan nya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. penerapan pembelajaran tahfidz menggunakan metode muraja'ah, kitabah dan sima'i.

1. pengertian pembelajaran Tahfidzul Quran

Pembelajaran (*instruction*) bermakna sebagai “upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya (*effot*) dan berbagai strategi, metode dan pendekatan kearah pencapaian tujuan yang telah direncanakan.”¹¹

Menurut Heri Rahyubi menjelaskan, Pembelajaran adalah suatu proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dengan kata lain pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Proses pembelajaran dialami manusia sepanjang hayat, serta berlaku dimanapun dan kapanpun.¹²

Pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut meliputi: tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Keempat komponen pembelajaran tersebut harus diperhatikan oleh guru dalam memilih dan menentukan media, metode, strategi, dan pendekatan apa yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran.¹³

¹¹ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*. (Bandung : PT. Rosdakarya Offset, 2013), hal. 4.

¹² Heri Rahyubi , *Teori-teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik Deskripsi dan Tinjau Kritis*. (Jawa Barat: Nusa Media, 2012), hal. 7.

¹³ Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer (Mengembangkan Profesionalisme Guru Abad 21)*.(Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 93.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses interaksi peserta didik dengan pendidik yang melalui berbagai upaya (*effort*) dan berbagai strategi, metode dan pendekatan yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain kearah pencapaian tujuan yang telah direncanakan dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Tahfidz Al-Qur'an terdiri dari dua suku kata, yaitu *tahfidz* dan *Al-Qur'an*, yang mana keduanya mempunyai arti yang berbeda. *Pertama*, *tahfidz* yang berarti menghafal, menghafal dari kata dasar hafal yang dari bahasa arab *hafidza - yahfadzu - hifdzan*, yaitu lawan dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa.¹⁴

Menurut Abdul Aziz Abdul Ra'uf Al Hafizh menjelaskan, menghafal adalah “proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca atau mendengar”. Pekerjaan apapun jika sering diulang, pasti menjadi hafal.¹⁵

Kedua, kata *Al-Qur'an*, menurut bahasa *Al-Qur'an* berasal dari kata *qa-ra-a* yang artinya membaca, para ulama berbeda pendapat mengenai pengertian atau definisi tentang *Al-Qur'an*. Hal ini terkait sekali dengan masing-masing fungsi dari *Al-Qur'an* itu sendiri.

Menurut Ramayulis dalam Soleha & Rada, *Al-Qur'an* merupakan kalam Allah yang telah diwahyukan-Nya kepada Nabi Muhammad bagi seluruh umat

¹⁴ Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*. (Jakarta: Hidakarya Agung, 1990), hal, 105.

¹⁵ Abdul Aziz Abdul Rauf, *Kiat sukses menjadi Hafidz Qur'an Dai'ya*. (Bandung : cipta media, 2004), hal. 49.

manusia. Al-Qur'an merupakan sebagai petunjuk yang lengkap, pedoman bagi manusia yang meliputi seluruh aspek kehidupan manusia yang bersifat universal.¹⁶

Menurut Acep Hermawan menjelaskan, Al-Qur'an menurut istilah adalah kalam Allah atau *kalamullah subhanahu wa ta'ala* yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw, membacanya merupakan ibadah, susunan kata dan isinya merupakan mu'jizat, termakjub di dalam *mushaf* dan dinukilkan secara *mutawatir*.¹⁷

Setelah melihat definisi menghafal dan Al-Qur'an di atas dapat disimpulkan bahwa *Tahfidz Al-Qur'an* adalah proses untuk memelihara, menjaga dan melestarikan kemurnian Al-Qur'an yang diturunkan kepada Rasulullah Saw di luar kepala agar tidak terjadi perubahan dan pemalsuan serta dapat menjaga dari kelupaan baik secara keseluruhan maupun sebagainya.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *Tahfidz Al-Qur'an* adalah suatu proses interaksi peserta didik dengan pendidik untuk memelihara, menjaga dan melestarikan kemurnian Al-Qur'an yang diturunkan kepada Rasulullah Saw diluar kepala agar tidak terjadi perubahan serta dapat menjaga dari kelupaan baik secara keseluruhan maupun sebagainya yang berhubungan satu dengan yang lain kearah pencapaian tujuan yang telah direncanakan.

Pembelajaran harus memperhatikan ataupun didasarkan pada tujuan yang jelas. Artinya bahwa tujuan pembelajaran didesain secara spesifik dengan mengidentifikasi kebutuhan yang ada. Tujuan pembelajaran tentunya harus mengacu

¹⁶ Soleha & Rada, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 25.

¹⁷ Acep Hermawan, *'Ulumul Qur'an*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 11.

pada standar kompetensi lulusan (SKL) yang telah ditentukan. Dalam kegiatan ini guru harus mampu merumuskan tujuan pembelajaran yang baik artinya tujuan yang menjadi target pembelajaran dapat diukur secara nyata.

2. Tujuan Pembelajaran *Tahfidz Al-Qur'an*

Tujuan sebagai sesuatu yang akan dicapai melalui proses mempunyai peran pengarah dan sebagai hasil yang akan dicapai. Tujuan harus dirumuskan lebih dahulu dalam rencana pelaksanaan pembelajaran dengan jelas dan terperinci. Selain itu, tujuan juga harus dikomunikasikan dengan siswa agar dapat dipahami. Sehingga mereka sejak awal pembelajaran telah mengerti kemampuan yang harus dimiliki setelah proses pembelajaran berlangsung.

Menurut Rusman menjelaskan, bahwa tujuan pembelajaran meliputi tujuan pembelajaran umum meliputi: standar kompetensi dan kompetensi dasar. Sedangkan tujuan pembelajaran khusus, yaitu berupa indikator pembelajaran. Tujuan pembelajaran ini dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan, kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.¹⁸

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran adalah sebagai sesuatu yang akan dicapai melalui proses untuk meningkatkan kemampuan kecerdasan, pengetahuan kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mempunyai peran pengarah sebagai hasil yang dicapai dalam pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

¹⁸ Rusman, *Op.Cit.* hal. 119.

Al-Qurʿan adalah kitab suci Allah yang diwahyukan kepada Rasulullah Saw. Melalui Malaikat Jibril As. Kitab suci ini disampaikan kepada nabi secara berangsur-angsur. Al-Qurʿan juga merupakan kemuliaan paling tinggi, yang memberikan petunjuk kepada seluruh umat manusia agar berada di jalan yang lurus dan keluar dari kegelapan menuju cahaya terang, dan tidak ada keburukan sedikit pun di dalamnya.

Ada beberapa keutamaan menghafal Al-Qurʿan sebagaimana yang dijelaskan oleh Wiwi Alawiyah Wahid sebagai berikut:

1. Al-Qurʿan adalah pemberi syafaat pada hari kiamat umat bagi umat manusia yang membaca, memahami, dan mengamalkannya.
2. Para penghafal Al-Qurʿan telah dijanjikan derajat yang tinggi di sisi Allah Swt, pahala yang besar, serta penghormatan di antara sesama manusia.
3. Al-Qurʿan menjadi *hujjah* atau pembela bagi pembacanya serta sebagai pelindung dari siksaan api neraka.
4. Para penghafal Al-Qurʿan yang kualitas dan kuantitasnya bacaannya lebih bagus akan bersama malaikat yang selalu melindunginya dan mengajak pada kebaikan.
5. Para penghafal Al-Qurʿan di prioritaskan untuk menjadi imam dan shalat.¹⁹

Sedangkan menurut Bahirul Amali Herry, ada beberapa keutamaan dalam menghafal Al-Qurʿan diantaranya sebagai berikut:

¹⁹Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*. (Yogyakarta : Diva Press, 2012), hal.143.

1. Para penghafal Al-Qur'an mendapat perlakuan yang lebih daripada yang lainnya dalam hal memberikan fatwa, musyawarah, serta meminta pendapat dan pandangan.
2. Para penghafal Al-Qur'an hatinya akan diterangi Allah Swt.
3. Akan lebih mampu mengetahui yang haq dari yang batil, yang benar dari yang salah.
4. Para penghafal Al-Qur'an jauh lebih kokoh dan lebih teruji di medan perang dan perjuangan daripada yang bukan penghafal.²⁰

Dari beberapa pendapat diatas bahwa keutamaan para penghafal Al-Qur'an diantaranya adalah Al-Qur'an adalah pemberi syafaat pada hari kiamat umat bagi umat manusia yang membaca, memahami, dan mengamalkannya, Para penghafal Al-Qur'an telah dijanjikan derajat yang

tinggi di sisi Allah Swt, pahala yang besar, serta penghormatan di antara sesama manusia, Al-Qur'an menjadi *hujjah* atau pembela bagi pembacanya serta sebagai pelindung dari siksaan api neraka, Para penghafal Al-Qur'an yang kualitas dan kuantitasnya bacaannya lebih bagus akan bersama malaikat yang selalu melindunginya dan mengajak pada kebaikan, Para penghafal Al-Qur'an di prioritaskan untuk menjadi imam dan shalat, Para penghafal Al-Qur'an mendapat perlakuan yang lebih daripada yang lainnya dalam hal memberikan fatwa, musyawarah, serta meminta pendapat dan pandangan, Para penghafal Al-Qur'an hatinya akan diterangi Allah Swt serta Akan lebih mampu mengetahui yang *haq* dari yang batil, yang benar dari yang salah.

²⁰ Bahirul Amali Herry, *Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal Al-Qur'an*. (Yogyakarta: Pro-U Media. 2012), hal. 25-26.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran *Tahfidz Al-Qur'an* adalah sebagai sesuatu yang akan dicapai melalui proses untuk meningkatkan pemberi syafaat pada hari kiamat umat bagi umat manusia yang membaca, memahami, dan mengamalkannya yang dijanjikan derajat yang tinggi di sisi Allah Swt, pahala yang besar, serta penghormatan di antara sesama manusia, Al-Qur'an menjadi *hujjah* atau pembela bagi pembacanya serta sebagai pelindung dari siksaan api neraka yang mempunyai kemampuan kecerdasan, pengetahuan kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mempunyai peran pengarah sebagai hasil yang dicapai dalam pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

3. Materi Pembelajaran *Tahfidz Al-Qur'an*

Bahan ajar merupakan seperangkat materi atau substansi pembelajaran (teaching material) yang disusun secara sistematis, menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai siswa dalam kegiatan pembelajaran. Dengan bahan ajar memungkinkan siswa dapat mempelajari satu kompetensi atau KD secara runtut dan sistematis sehingga secara akumulatif mampu menguasai semua kompetensi secara utuh dan terpadu.

Menurut Abdul Rachman Shaleh menjelaskan bahwa, bahan ajar atau materi adalah terstruktur dalam kajian rumpun mata pelajaran, baik meliputi ruang lingkup sekuensial maupun tingkat kesulitannya.²¹

²¹ Abdul Rachman Shaleh, *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa Visi, Misi dan Aksi*. (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2004), hal. 218.

Jadi, menurut pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa materi pembelajaran merupakan bahan ajar atau materi pembelajaran yang disusun secara sistematis, terstruktur dalam kajian rumpun mata pelajaran yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Bagi para penghafal Al-Qur'an, hendaknya membuat target hafalan dalam setiap harinya, dalam membuat target harus waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan hafalan sebanyak 30 juz. Menentukan target hafalan adalah sebuah program yang positif. Sebab, ini akan terus membangkitkan semangat menghafal. Selain itu, apabila hafalan terjadwal atau terprogram, tidak akan ada waktu yang terbuang sia-sia.

Pada dasarnya, membuat target hafalan tergantung pada kemampuan masing-masing pribadi. Ada yang mampu mencapai target hafalan dalam sehari sebanyak 1 halaman namun ada yang kurang dari 1 halaman, atau lebih dari itu, yaitu mencapai 2 atau 3 halaman.

Terdapat beberapa metode yang dapat digunakan untuk menentukan target hafalan. Adapun metode-metode sebagaimana yang dijelaskan oleh Wiwi Alawiyah Wahid sebagai berikut:

1. Apabila setiap hari menargetkan hafalan sebanyak 1 halaman dengan menggunakan Al-Qur'an ayat pojok, maka hal ini harus dilakukan secara istiqomah, sehingga akan mampu menyelesaikan hafalan Al-Qur'an dalam waktu 600 hari atau kurang dari dua tahun.

2. Apabila setiap hari menargetkan hafalan sebanyak 2 halaman setengah atau per “*tsumun*”. Atau 1/8 juz, maka akan menyelesaikan hafalan Al-Qur’an selama 240 hari, yaitu 8 *tsumun* dikalikan 30 juz, berarti kurang dari 1 tahun.²²
3. Apabila setiap harinya menargetkan hafalan beberapa ayat saja, misalnya 3 sampai 5 ayat, maka waktu untuk menyelesaikan hafalan Al-Qur’an sebanyak 30 juz akan menjadi lama.

Menentukan target dalam proses menghafal Al-Qur’an sangat diperlukan supaya mampu memacu semangat dalam menghafal Al-Qur’an, serta agar dapat menyelesaikan hafalan dalam waktu yang tidak terlalu lama.

Sedangkan menurut Raisya Maula Ibnu Rusyd (2015:178), Menentukan target hafalan bisa dilakukan dengan cara-cara diantaranya sebagai berikut:

1. Menghafal satu halaman per hari pada mushaf pojok. Setiap satu juz dalam Al-Qur’an model ayat pojok terdiri atas 10 lembar atau 20 halaman. Sedangkan, dalam satu halaman, terdapat atas 15 baris. Jadi, 30 juz itu berarti terdiri atas 300 lembar atau 600 halaman. Dengan target hafalan satu halaman per hari, akan mampu menyelesaikan hafalan Al-Qur’an 30 juz dalam waktu 600 hari atau kurang dari dua tahun.
2. Menghafal 2,5 halaman per hari. Jumlah tersebut sama dengan 1/8 juz. Dengan menggunakan cara ini, akan mampu menghafal Al-Qur’an 30 juz

²² Wiwi Alawiyah Wahid, *Op.Cit.* hal. 85.

selama 240 hari (kurang dari satu tahun). Tentu saja, hal tersebut terwujud jika target hafalan per hari berjalan lancar dan istiqomah.

Dengan demikian, lama atau tidaknya masa hafalan tergantung pada target yang di tetapkan sendiri. Selain itu tergantung pada konsistensi dalam menempuh dan mewujudkan target.

Menurut beberapa pendapat diatas adalah bahwa target *Tahfidz Al-Qur'an* dapat ditentukan dengan menggunakan cara atau metode yaitu Apabila setiap hari menargetkan hafalan sebanyak 1 halaman dengan menggunakan Al-Qur'an ayat pojok, maka hal ini haru dilakukan secara istiqomah, Apabila setiap hari menargetkan hafalan sebanyak 2 halaman setengah atau per "tsumun". Atau 1/8 juz, maka akan menyelesaikan hafalan Al-Qur'an selama 240 hari serta Apabila setiap harinya menargetkan hafalan beberapa ayat saja, misalnya 3 sampai 5 ayat, maka waktu untuk menyelesaikan hafalan Al-Qur'an sebanyak 30 juz akan menjadi lama.

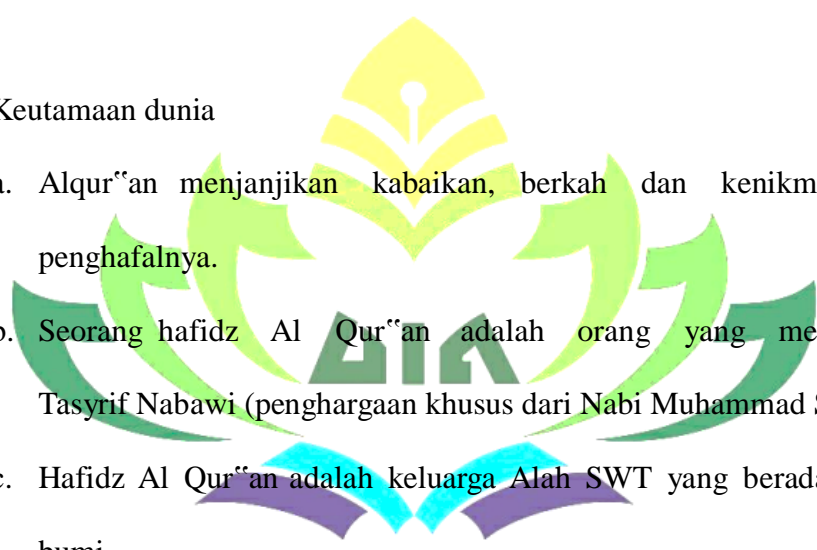
Jadi, dapat disimpulkan bahwa materi pembelajaran *Tahfidz Al-Qur'an* adalah bahwa materi pembelajaran merupakan bahan ajar atau materi pembelajaran yang disusun secara sistematis, terstruktur dalam kajian rumpun mata pelajaran yang dapat ditentukan dengan menggunakan cara atau metode yaitu Apabila setiap hari menargetkan hafalan sebanyak 1 halaman dengan menggunakan Al-Qur'an ayat pojok, maka hal ini haru dilakukan secara istiqomah, Apabila setiap hari menargetkan hafalan sebanyak 2 halaman setengah atau per "tsumun". Atau 1/8 juz, maka akan menyelesaikan hafalan Al-Qur'an selama 240 hari serta Apabila setiap harinya menargetkan hafalan beberapa ayat saja, misalnya 3 sampai 5 ayat, maka waktu untuk

menyelesaikan hafalan Al-Qur'an sebanyak 30 juz akan menjadi lama yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai siswa dalam kegiatan pembelajaran.

4. Keutamaan menghafal Al Qur'an

Menurut Abdul Aziz Abdul Rauf ada beberapa keutamaan menghafal Al Qur'an dengan baik didunia atau di akhirat, antara lain :

1. Keutamaan dunia

- 
- a. Alqur'an menjanjikan kabaikan, berkah dan kenikmatan bagi penghafalnya.
 - b. Seorang hafidz Al Qur'an adalah orang yang mendapatkan Tasyrif Nabawi (penghargaan khusus dari Nabi Muhammad SAW).
 - c. Hafidz Al Qur'an adalah keluarga Allah SWT yang berada di muka bumi.
 - d. Menghormati seorang tahfidz al quran berarti mengagungkan Allah SWT.
 - e. Menghafal Al Qur'an merupakan ciri orang yang berilmu.

B. Metode Pembelajaran Tahfidzul Qur'an

Proses belajar mengajar merupakan interaksi yang dilakukan antara guru dengan peserta didik dalam suatu pengajaran untuk mewujudkan tujuan yang

ditetapkan. Berbagai pendekatan yang dipergunakan dalam pembelajaran harus dijabarkan ke dalam metode pembelajaran yang bersifat procedural.

Metodologi berasal dari bahasa Yunani: *Methodos* (dibalik atau dibelakang), *Hodos* berarti melalui, melewati atau berarti jalan, cara atau (Thariqah, arab) dan *logos* yang berarti ilmu atau *Science*, sedangkan metodologi berarti ilmu mengenai berbagai cara atau jalan yang ditempuh untuk sampai ke tujuan.²³

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Menurut J.R. David dalam *Teaching Strategies for College Class Room* (1976) menyebutkan bahwa *method is a way in achieving something* (cara untuk mencapai sesuatu). Artinya, metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan.²⁴

Menurut beberapa pendapat diatas bahwa metode pembelajaran adalah cara atau jalan yang digunakan untuk melaksanakan suatu rencana yang sudah disusun guna untuk mencapai tujuan tertentu.

Tahfidz Al-Qur'an merupakan harta simpanan yang sangat berharga yang diperebutkan oleh orang yang sesungguhnya-sungguh. Hal ini karena Al-Qur'an adalah kalam Allah yang bisa menjadi syafa'at bagi pembacanya kelak dihari kiamat. *Tahfidz Al-Qur'an* untuk memperoleh keutamaan-keutamaannya memiliki berbagai cara yang beragam.

²³ Soleha & Rada, *Op.Cit.* hal. 106

²⁴ Abdul Majid, *Op.Cit.* hal. 190

Namun dengan memahami metode dalam pembelajaran *Tahfidz Al-Qur'an* yang efektif, pasti kekurangan-kekurangan yang ada akan di atasi. Ada beberapa metode dalam pembelajaran *Tahfidz Al-Qur'an* yang sering dilakukan oleh para penghafal, diantaranya sebagai berikut:

1. Metode Muraja'ah

Muraja'ah yaitu mengulang hafalan yang sudah diperdengarkan kepada guru atau kyai. Hafalan yang sudah diperdengarkan dihadapan guru atau kyai yang semula sudah dihafal dengan baik dan lancar, kadangkala masih terjadi kelupaan lagi bahkan kadang-kadang menjadi hilang sama sekali. Oleh karena itu perlu diadakan *Muraja'ah* atau mengulang kembali hafalan yang telah diperdengarkan dihadapan guru atau kyai.²⁵

Kegiatan *muraja'ah* merupakan salah satu metode untuk tetap memelihara hafalan supaya tetap terjaga. Allah berfirman dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 238.

حَافِظُوا عَلَى الصَّلَوَاتِ وَالصَّلَاةِ الْوُسْطَىٰ وَقُومُوا لِلَّهِ قَانِتِينَ ﴿٢٣٨﴾

"Peliharalah semua shalatmu, dan peliharalah shalat wustha. Berdirilah untuk Allah (dalam shalatmu) dengan khusyu'." (QS. Al Baqarah ayat 238).²⁶

²⁵ Muhaimin Zen, *Tata Cara/Problematika Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: PT Maha Grafindo, 1985). hal. 250

²⁶ Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Kudus: CV. Menara Kudus, 2006), hal. 39

Ayat diatas menjelaskan bahwa salah satu cara didalam melancarkan hafalan Al-Qur'an adalah dengan cara mengulang hafalannya didalam shalat, dengan cara tersebut shalat kita akan terjaga dengan baik karena dipastikan seseorang yang sudah hafal Al-Qur'an yang sudah di setorkan kepada seorang guru maka dijamin kebenarannya baik dari segi *tajwid* maupun *makhrajnya*.

Setiap santri atau murid yang menghafalkan Al-Qur'an wajib menyetorkan hafalannya kepada guru atau kyai. Hal ini bertujuan agar bisa diketahui letak kesalahan ayat-ayat yang dihafalkan. Dengan menyemakkan kepada guru, maka kesalahan tersebut dapat diperbaiki. Sesungguhnya menyetorkan hafalan kepada guru yang tahfidz merupakan kaidah baku yang sudah ada sejak zaman Rasulullah SAW. Dengan demikian, menghafal Al-Qur'an kepada seseorang guru yang ahli dan faham mengenai Al-Qur'an sangat diperlukan bagi calon penghafal supaya bisa menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar. Berguru kepada ahlinya juga dilakukan oleh Rasulullah SAW. Beliau berguru langsung kepada malaikat jibil As, dan Beliau mengulangiya pada waktu bulan Ramadhan sampai dua kali khatam 30 juz.⁴³

Menghafalkan Al-Qur'an berbeda dengan menghafalkan hadits atau sya'ir, karena Al-Qur'an lebih cepat terlupakan dari ingatan. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW:

وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَهَوُ أَشَدُّ تَفْلُتًا مِنَ الْإِبِلِ فِي عُقْلِهَا (متفق عليه)

"Demi yang diriku berada ditanganNya, sungguh Al-Qur'an itu lebih cepat hilangnya daripada seekor unta dari tali ikatannya." (Muttafaqun 'alaih)

Hadits diatas menjelaskan bahwasanya, apabila Al-Qur'an yang dihafalkan tidak diberi perhatian yang optimal terhadap ayat yang telah dihafalkan, maka menurunlah daya ingatan kita, untuk itu diperlukan pemantauan dan kerja keras yang terus-menerus.²⁷

Jadi, metode *muraja'ah* merupakan salah satu solusi untuk selalu mengingat hafalan kita atau melestarikan dan menjaga kelancaran hafalan Al-Qur'an kita, tanpa adanya *muraja'ah* maka rusaklah hafalan kita.

a. Konsep Metode *Muraja'ah* Al-Qur'an

Manusia tidak dapat dipisahkan dengan sifat lupa, karena lupa merupakan identitas yang selalu melekat dalam dirinya. Dengan pertimbangan inilah, agar hafalan Al-Qur'an yang telah dicapai dengan susah payah tidak hilang, mengulang hafalan dengan teratur adalah cara terbaik untuk mengatasinya. Ada dua macam metode pengulangan, yaitu:

Pertama, mengulang dalam hati. Ini dilakukan dengan cara membaca Al-Qur'an dalam hati tanpa mengucapkannya lewat mulut. Metode ini merupakan salah satu kebiasaan para ulama dimasa lampau untuk menguatkan dan mengingatkan hafalan mereka. Dengan metode ini pula, seorang *Huffazh* akan terbantu mengingat hafalan-hafalan yang telah ia capai sebelumnya.

Kedua, mengulang dengan mengucapkan. Metode ini sangat membantu calon *Huffazh* dalam memperkuat hafalannya. Dengan metode ini, secara tidak langsung ia

²⁷ Abdur Rahman bin Abdul Kholik, *Kaidah Emas Menghafal Al-Qur'an*, (Bandung: Asy Syamil Press & Grafika, 2000), hal. 25-26

telah melatih mulut dan pendengarannya dalam melafalkan serta mendengarkan bacaan sendiri. Ia pun akan bertambah semangat dan terus berupaya melakukan membenaran-pembenaran katika terjadi salah pengucapan.²⁸

Jadi, fungsi dari strategi mengulang dengan mengucapkan secara jahr atau keras yaitu agar supaya jika orang lain mendengar hafalan kita ada yang salah baik dari segi *makhraj* dan *tajwidnya*, maka mereka dapat membenarkan kesalahan kita.

Sedangkan didalam buku lain menurut Abdul Aziz Abdul Rouf, jika dilihat dari segi strateginya, Metode *Muraja'ah* ada dua macam :

Pertama, *Muraja'ah* dengan melihat mushaf (bin nazhar). Cara ini tidak memerlukan konsentrasi yang menguras kerja otak. Oleh karena itu kompensasinya adalah harus siap membaca sebanyak-banyaknya. Keuntungan *Muraja'ah* seperti ini dapat membuat otak kita merekam letak-setiap ayat yang kita baca. Ayat ini disebelah kanan halaman. Ayat yang itu terletak disebelah kiri haaman, sehingga memudahkan dalam mengingat. Selain itu, juga bermanfaat untuk membentuk keluwesan lidah dalam membaca, sehingga terbentuk suatu kemampuan spontanitas pengucapan.

Kedua, *Muraja'ah* dengan tanpa melihat mushaf (bil ghaib). Cara ini cukup menguras kerja otak , sehingga cepat lelah. Oleh karena itu, wajar jika hanya dapat dilakukan sepekan sekali atau tiap hari dengan jumlah juz yang sedikit. Dapat dilakukan dengan membaca sendiri didalam dan diluar shalat, atau bersama dengan

²⁸ Mukhlisoh Zawawie, *P-M3 Al-Qur'an Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal Al-Qur'an* (Solo:PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2011), hal. 100

teman. Dulu, saya biasa *muraja'ah* bergantian membaca perhalaman bersama seorang teman.²⁹

Jadi, keuntungan *muraja'ah* bilghoib ini bagi calon *hafidz/hafidzah* yaitu guna melatih kebiasaan pandangan kita, jika terus menerus kita melihat atau melirik, maka tidak ada gunanya kita susah payah menghafal Al-Qur'an.

Mengulang atau *Muraja'ah* materi yang sudah dihafal ini biasanya agak lama juga, walaupun kadang-kadang harus menghafal lagi materimateri ini tetapi tidak sesulit menghafal materi baru.³⁰ Disamping itu, fungsi dari mengulang-ulang hafalan yang sudah disetorkan kepada guru atau kyai adalah untuk menguatkan hafalan itu sendiri dalam hati penghafal, karena semakin sering dan banyak penghafal mengulang hafalan, maka semakin kuat hafalan-hafalan para penghafal. Mengulang atau membaca hafalan didepan orang lain ataupun guru, akan meninggalkan bekas hafalan dalam hati yang jauh lebih baik melebihi membaca atau mengulang hafalan sendirian lima kali lipat bahkan lebih.³¹

Mengulang-ngulang hafalan ini sebaiknya dilakukan setelah mengoreksi hafalan (tambahan) dan setelah membacanya didepan orang lain sehingga tidak ada kesalahan yang tidak diketahui yang akhirnya menyulitkan diri sendiri, Karena kesalahan yang terjadi sejak awal pertama kali menghafal (kesalahan latta) akan sulit untuk dirubah pada tahap selanjutnya karena sudah melekat dan menjadi bawaan,

²⁹ Abdul Aziz Abdur Ra'uf Al-Hafidz, *Op.Cit.* hal. 125-127

³⁰ Muhaimin Zen, *Op.Cit.* hal. 250.

³¹ Mahbub Junaidi Al-Hafidz, *Menghafal Al-qur'an itu Mudah*, (Lamongan:CV Angkasa, 2006), hal. 146

maka sejak awal pula hal ini harus dihindari yaitu dengan teliti ketika menghafal ataupun pada saat mengoreksi hafalan.

Mengulang-ngulang hafalan bisa dilakukan sendiri dan bisa juga dengan orang lain, teman atau patner untuk saling Simaan/*Mudarosah*, dan ini yang paling baik.

Mengulang-ngulang hafalan mempunyai fungsi sebagai proses pembiasaan bagi indera yang lain yaitu lisan/bibir dan telinga, dan apabila lisan/bibir sudah biasa membaca sebutan lafadz dan pada suatu saat membaca lafadz yang tidak bisa diingat atau lupa maka bisa menggunakan sistem reflek (langsung) yaitu dengan mengikuti gerak bibir dan lisan sebagaimana kebiasaannya tanpa mengingat-ingat hafalan. Fungsi yang paling besar dari mengulang-ulang hafalan adalah untuk menguatkan hafalan itu sendiri dalam hati, karena semakin sering mengulang hafalan maka semakin kuat hafalan tersebut. Adapun dalam mengulang-ulang hafalan yang telah dikumpulkan dalam hati ada banyak cara yang bisa dilakukan, namun disini cukup kami sampaikan sebagai contoh karena nantinya akan menemukan hal-hal berbeda dan sesuatu yang lebih cocok untuk diri masing-masing.

2. Metode Kitabah

Kitabah Artinya menulis. Dalam hal ini setelah penghafal selesai menghafal ayat yang dihafalnya, kemudian ia mencoba menuliskannya di atas kertas. Jika ia telah mampu memproduksi kembali ayat-ayat yang dihafalnya dalam bentuk tulisan, maka ia bisa melanjutkan kembali untuk menghafal ayat-ayat berikutnya, tetapi jika penghafal belum mampu memproduksi hafalannya ke dalam tulisan secara baik,

maka ia kembali menghafalkannya sehingga ia benarbenar mencapai nilai hafalan yang valid. Demikian seterusnya. Metode ini cukup praktis dan baik, karena disamping membaca dengan lisan, aspek visual menulis juga akan sangat membantu dalam mempercepat terbentuknya pola hafalan dalam bayangannya. Kelebihan metode ini adalah adanya fungsi ganda, yakni berfungsi untuk menghafal dan sekaligus berfungsi untuk memantapkan hafalan.³²

Manusia tidak akan lupa apa yang telah ditulisnya. Sesungguhnya, ayat-ayat yang telah anda tulis akan terekam dalam pikiran dalam waktu yang sangat lama. Bahwa ketika menggunakan cara ini, berarti anda telah menghafal dengan menggunakan tiga indera: indera pendengaran, indera penglihatan, indera peraba (hafalan tulisan).³³

Menurut Syairazi Dimiyati, metode ini dapat digunakan anak-anak yang belum mampu belajar bahasa Arab, seperti anak-anak di sekolah dasar. Caranya adalah mereka menulis Al-Qur'an sambil melihat mushaf (mencontek), karena urgensinya adalah pembiasaan menulis Al-Qur'an. Sehingga jika dibiaskan mereka akan mengenal huruf-huruf hijaiyah dan bahasa Arab, disamping menumbuhkan keterampilan dan kecerdasan otak ketika dewasa. Metode kitabah ini tidak boleh menggunakan aksara dengan aksara latin (dialih-aksarakan dari aksara Arab) ketika menggunakan metode ini.

³² Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Bumi Aksara, Jakarta, 2005, hlm. 64.

³³ Yahya Abdul Fattah Az-Zawawi, *Revolusi Menghafal Al-Qur'an*, Insan Kamil, Surakarta, 2015, hlm. 85.

Menghafal dengan menggunakan ketiga indera ini, anda akan sulit untuk lupa. Maha suci Allah yang telah mengajarkan manusia dengan *qalam*, sebagaimana firmanNya:

أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿١﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٢﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٣﴾

Artinya: *Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (QS.Al- Alaq 3-5).*³⁴

Dalam hal ini, para ahli, para ahli psikologi belajar berkata, “Sesungguhnya tangan itu memiliki ingatan khusus selain ingatan pikiran yang sudah dikenal, yaitu anda mengingat apa yang telah anda tulis. Akan tetapi, perhatikan bahwa kertas-kertas atau buku yang anda gunakan hendaklah dijaga dan jangan dibuang. Sesuai kemampuan anda, berusahalah untuk menulis kata perkata (Al-Qur’an) sesuai dengan yang tertulis pada mushaf.

Menurut Yahya Abdul Fattah Az-Zawawi (*al-Hafidz*) dikutip dalam bukunya *Revolusi Menghafal Al-Qur’an* “Maka apa yang dicatat akan tetap dan apa yang dihafal akan kabur”. Jadi jika ingin menguatkan hafalan dan menghafal dengan baik dan maksimal seperti halnya anda mengingat nama anda, maka laksanakan nasihat yang berharga ini.³⁵

³⁴ Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur’an*, Bumi Aksara, Jakarta, 2005, hlm. 64.

³⁵ Yahya Abdul Fattah Az-Zawawi, *Loc.Cit*, hlm. 84.

Kelebihan dari metode ini adalah cukup praktis dan baik. Karena disamping membaca dengan lisan, aspek visual menulis juga akan sangat membantu dalam mempercepat terbentuknya pola hafalan dalam bayangannya.³⁶ Dan dalam metode tersebut juga sekaligus melatih santri atau penghafal untuk menulis tulisan arab.

3. Metode Sima'i

Sima'i artinya mendengar. Yang dimaksud dengan metode ini ialah mendengarkan suatu bacaan untuk dihafalkannya.³⁷ Metode ini akan sangat efektif bagi penghafal yang mempunyai daya ingat ekstra, terutama bagi penghafal tunanetra atau anak yang masih dibawah umur yang belum mengenal baca tulis Al-qur'an.

Perbedaan metode ini dengan metode yang lain adalah pada pemaksimalan fungsi indra pendengar. Pada metode ini penghafal mendengar lebih dulu ayat-ayat yang akan dihafalkannya untuk kemudian berusaha diingat-ingat. Metode ini bisa dilakukan dengan mendengar bacaan dari guru, atau dari rekaman bacaan Al-qur'an (murtal Al-qur'an).

a. Langkah-langkah Pembelajaran

Metode ini dapat dilakukan dengan dua alternatif :

1. Mendengar dari guru yang membimbingnya, terutama bagi penghafal tunanetra atau anak-anak. dalam hal seperti ini, instruktur dituntut untuk lebih berperan aktif, sabar dan teliti dalam membacakan dan membimbingnya, karena ia

³⁶ Ahsin W. Al-Hafidz, *Loc.Cit*, hlm. 64.

³⁷ Abul Rabbi Nawabuddin, *Metode Efektif Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta : Tri Daya Inti, tt), hal. 11

harus membacakannya satu persatu ayat untuk dihafalnya, sehingga penghafal mampu menghafalnya secara sempurna. Baru kemudian dilanjutkan dengan ayat berikutnya.

2. Merekam dahulu ayat-ayat yang akan dihafalkannya ke dalam kaset sesuai dengan kebutuhan dalam kemampuannya. Kemudian kaset diputar dan didengar dengan seksama sambil mengikuti secara perlahan-lahan. Kemudian diulang lagi dan diulang lagi, dan seterusnya menurut kebutuhan sehingga ayat-ayat tersebut benar-benar hafal diluar kepala. Setelah hafalan dianggap cukup mapan barulah berpindah kepada ayat-ayat berikutnya dengan cara yang sama, dan demikian seterusnya. Metode ini akan sangat efektif untuk penghafal tunanetra, anak-anak atau penghafal mandiri atau untuk takrir (mengulang kembali) ayat-ayat yang sudah dihafalnya yang menggunakan metode ini, harus menyediakan alat-alat bantu secukupnya, seperti tape recorder, pita kaset dan lain-lain.³⁸

C. Kajian hasil penelitian terdahulu

Penelitian Terdahulu merupakan telaah terhadap karya terdahulu. Menurut Pohan dalam Andi Prastowo kajian pustaka pada dasarnya bertujuan mengumpulkan data dan informasi ilmiah, berupa teori-teori, metode, atau pendekatan yang pernah berkembang dan telah direkomendasikan dalam bentuk buku, jurnal, naskah, catatan, rekaman sejarah, dokumen-dokumen, dan lain-lain yang terdapat di perpustakaan.³⁹

³⁸ Ahsin W. Al-Hafizh, *Bimbingan Praktis menghafal Al-Qur'an* (Jakarta : Bumi Aksara, 2005), hal. 64

³⁹ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 162.

Dalam penelitian terdahulu ini peneliti akan mendeskripsikan penelitian terdahulu yang ada relevansinya dengan judul skripsi ini. Adapun karya skripsi tersebut adalah:

1. Peneliti Muhammad Qosim, mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta tahun 2011 yang berjudul “Implementasi Metode Al-Qosimi dalam Pembelajaran Tahfidz Di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta Tahun 2010/2011”. Penelitian ini menyimpulkan bahwa dilihat dari tujuan pembelajaran tahfidz di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta yaitu setiap pertemuan siswa hafal minimal 3 ayat dengan baik dan lancar, maka hasil pembelajaran tahfidz al-Qur’an dengan metode al-Qosimi sudah cukup baik dan efektif. Hal ini berdasarkan hasil pembelajaran tahfidz di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta sebagai berikut:

- 
- a. Siswa dapat membaca dan menghafal surat dengan baik dan lancar.
 - b. Siswa dapat menghafal surat-surat baru tanpa melupakan surat yang telah dihafalnya.
 - c. Siswa dapat membedakan bunyi ayat-ayat yang serupa pada ayat-ayat yang telah dihafalnya.

2. Peneliti Ulina Munfangati, mahasiswa IAIN Surakarta tahun 2013 dengan judul skripsi “Pelaksanaan *Tahfidzul Qur’an* Di Taman Kanak-Kanak Al-Qur’an Terpadu (TKAT) Bintangku Karangasem, Laweyan, Surakarta Tahun Pelajaran 2013.” Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan Tahfidzul Qur’an di TKAT Bintangku dilaksanakan setiap hari senin-jum’at pada saat baris, opening dalam kelas, campion day, kegiatan

zona, closing, kegiatan ekstra tahfidz, dan ketika pelaksanaan salat dhuhur. Materi hafalannya adalah juz ke 30/juz „amma. Metode yang digunakan dalam tahfidz yaitu metode sima“i (mendengarkan), ceramah, murattal nahawan, talqin, wahdah (satu-persatu), talaqqi, membisikkan surat, sebut-sebut surat, jama“, step by step, pemberian contoh, mu“aradhah. Cara menjaga tahfidzul qur“an dengan muraja“ah, membaca hafalan-hafalan dalam sholat, memperdengarkan hafalan kepada orang lain. Macam muraja“ah yaitu pelajaran hafalan baru dan pelajaran hafalan yang lama. Cara-cara muraja“ah dengan membacanya dalam sholat, mendengarkan kaset murratal Al-Qur“an, membagi Al-Qur“an menjadi beberapa bagian. Faktor-faktor yang mendukung muraja“ah pada waktu tertentu. Media yang digunakan dalam tahfidz adalah papan tulis, juz“amma, tembak-tembakan, Al-Qur“an dan kursi. Evaluasi tahfidz diadakan pada saat setelah pembelajaran berlangsung dan setelah 1 bulan kemudian. Faktor penghambat dalam tahfidz dari peserta didik dan pendidik.

D. Kerangka berfikir

Tahfidz Al-Qur'an adalah proses memelihara, menjaga dan melestarikan kemurnian Al-Qur“an yang diturunkan kepada Rasulullah Saw diluar kepala agar tidak terjadi perubahan dan pemalsuan serta dapat menjaga dari kelupaan baik secara keseluruhan maupun sebagainya.

Al-Qur“an bagi umat Islam memiliki peran yang sangat penting. Dalam kehidupan sehari-hari oleh karena itu, pendidikan Al-Qur“an harus ditanamkan sejak usia dini dengan menghafal, mempelajari, dan mengamalkan isi dari Al-Qur“an

tersebut, sehingga banyak anak-anak Islam remaja-remaja muslim bahkan orang tua ada belum mampu membaca Al-Qur'an apalagi mengafalnya.

Melihat di zaman modern ini semakin berkurangnya para penghafal Al-Qur'an disekitar lingkungan kita disebabkan minat anak sekarang untuk menjadi penghafal Al-Qur'an sangatlah jarang. Kebanyakan orang bercita-cita ingin menjadi artis, penyanyi, model dan lain-lain. Oleh karena itu kita sebagai umat Islam harus menyiapkan orang yang mampu menghafal Al-Qur'an pada setiap generasi yakni menumbuhkan bakat *hafidz* dan *hafidzah* dari usia 7-12 tahun. Hal itu dilakukan karena mengingat hukum menghafal Al-Qur'an adalah *fardhu kifayah*. Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Muhammadiyah sukarama merupakan satu lembaga yang menyiapkan para generasi Islam untuk mencintai Al-Qur'an dan mengamalkannya dengan mendidik para siswanya hafal juz ke-29 dan siswanya mempunyai minat dalam menghafal Al-Qur'an karena bercita-cita menjadi seorang *hafidz* dan *hafidzah*, menumbuhkan bakat *hafidz* dan *hafidzah* dari usia 7-12 tahun serta keinginan orang tua untuk dilaksanakan pembelajaran *Tahfidz al-Qur'an* agar anak-anaknya masuk ke pondok dan melanjutkan kesekolah yang karena yang diutamakan adalah Agamanya. Memang menyelenggarakan pembelajaran *Tahfidz Al-Qur'an* bagi anak usia 7-12 tahun bukanlah persoalan mudah, melainkan dibutuhkan pemikiran dan analisis mendalam dari hal tujuan, materi, metode, alat dan sarana prasarana, target hafalan, evaluasi dan sebagainya. Oleh karena itu dibutuhkan pula pelaksanaan pembelajaran *Tahfidz Al-Qur'an* yang tepat dan betul-betul dapat memahami kondisi anak. Salah satu sekolah yang melaksanakan pembelajaran *Tahfidz Al-Qur'an* yang

biasanya diterapkan di Pondok pesantren, ternyata mampu diterapkan di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung. Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung membutuhkan analisis dan pemikiran tentang materi, metode, alat dan sarana prasarana, target hafalan, evaluasi hafalan dan sebagainya. Untuk itu pula dibutuhkan adanya komponen pembelajaran *Tahfidz Al-Qur'an* yakni yang terdiri dari tujuan, materi, metode dan evaluasi serta upaya-upaya penyelesaian dari masalah-masalah yang mungkin muncul guna tercapainya tujuan pembelajaran *Tahfidz Al-Qur'an* secara efektif dan efisien.

Dari telaah pustaka yang telah dilakukan, penulis ingin mengemukakan bahwa penelitian ini (yang dilaksanakan) berbeda dengan penelitian yang telah disebutkan di atas, persamannya adalah sama-sama meneliti tentang Pelaksanaan *Tahfidzul Qur'an*, yang membedakan adalah peneliti Ulin Munfangati lebih fokus dalam pelaksanaan *Tahfidzul Qur'an* pada jenjang Pendidikan Anak Usia Dini, sedangkan peneliti Muhammad Qosim lebih fokus pada metode Al-Qosimi dalam pembelajaran *Tahfidz* akan tetapi penulis lebih fokus meneliti pada jenjang sekolah dasar atau Madrasah Ibtidaiyah serta tujuan dari penelitian ini yakni pelaksanaan pembelajaran *Tahfidz Al-Qur'an* menggunakan metode muraja'ah, kitabah, dan sima'i di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung. Oleh karena itu penulis berpendapat bahwa penelitian ini layak diangkat.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam melakukan penelitian berdasarkan pokok masalah yang telah disebutkan, Pendekatan penelitian ini menggunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Adapun Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang di amati. Pendekatan ini diarahkan pada latar individu atau organisasi ke dalam variable atau hipotesis tetap perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu kebutuhan.⁴⁰

Sedangkan Kualitatif deskriptif adalah penelitian yang mengedepankan pengumpulan data atau realitas persoalan dengan berlandaskan pada ungkapan apa-apa yang telah dieksplorasi dan diungkapkan oleh responden dan data yang dikumpulkan berupa kata kata, gambar dan bukan angka-angka⁴¹ Penelitian kualitatif bertujuan mendalami pemahaman mengenai sebuah topik dan dilakukan melalui interpretasi dari apa yang telah di temukan di lapangan sehingga dalam melakukan penelitian seorang peneliti dituntut untuk lepas dari pemikiran yang judge mental.

⁴⁰ Lexy J. Maleong. *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta : PT. Remaja Rosdakarya, 2007) hal. 150.

⁴¹ *Ibid*, hal. 11

B. Setting Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian tentang Metode Pembelajaran tahfidz qur'an ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Sukarame yang berada di Sukarame Bandar Lampung dengan temuan :

- a) Berdasarkan studi lapangan, khususnya dalam pembelajaran tahfidz masih banyak yang belum mampu mencapai target pencapaian yang telah ditetapkan. Sehingga diperlukan metode yang praktis dan mudah agar dapat meningkatkan perkembangan hafalan siswa.
- b) Tempat penelitian sangat mudah dijangkau..

C. Subjek dan Informan

Subjek penelitian adalah subyek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti, yakni subyek yang menjadi pusat perhatian atau sasaran penelitian. Sedangkan informan adalah orang yang memberikan informasi, yakni orang yang memberikan keterangan tentang informasi-informasi yang diperlukan oleh peneliti.⁴²

⁴² Suharsimi Arikunto, *Manajemen pendidikan secara manusiawi*. (Jakarta : Rineka cipta, 1993) hal. 122

1. Subyek Penelitian

Subyek penelitian merupakan nara sumber utama yang dapat memberikan informasi data yang dibutuhkan untuk mengungkap permasalahan yang diteliti. Subyek penelitian ini adalah guru Tahfidz dan siswa di MI Muhammadiyah Sukarame.

2. Informan Penelitian

Menurut Burhan Bungin dalam hal ini penelitian harus dapat menentukan informan. Penentuan mengenai siapa yang harus menjadi informan harus melalui beberapa pertimbangan diantaranya:

- (1) orang yang bersangkutan memiliki pengalaman pribadi sesuai dengan permasalahan yang diteliti.
- (2) usia orang yang bersangkutan telah dewasa.
- (3) orang yang bersangkutan sehat jasmani dan rohani.
- (4) orang yang bersangkutan bersifat netral, tidak mempunyai kepentingan pribadi untuk menjelek-jelekkan orang lain.
- (5) orang yang bersangkutan memiliki pengetahuan yang luas mengenai permasalahan yang diteliti. Informan penelitian merupakan nara sumber yang dapat memberikan informasi tambahan.

Disini informan penelitiannya adalah Kepala Sekolah, guru-guru dan beberapa siswa di MI Muhammadiyah Sukarame.⁴³

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Metode observasi/pengamatan

Menurut Suharsimi Arikunto observasi adalah proses penelitian atau pengamat melihat situasi penelitian. Metode ini sangat sesuai digunakan dalam penelitian yang meliputi pengamatan kondisi atau interaksi pembelajaran, tingkah laku guru, dan murid dan interaksi kelompok.⁴⁴

Menurut anas sudijono observasi adalah cara menghimpun bahan bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang di jadikan sasaran pengamatan.⁴⁵

Dengan observasi ini peneliti dapat mengamati secara dekat dan secara langsung dan memperoleh gambaran tentang proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran tahfidz di MI Muhammadiyah

⁴³ Burhan Bungin. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada 2001) hal. 101

⁴⁴ Suharsimi Arikunto. *Op.Cit.* hal. 206.

⁴⁵ Anas Sudijono, *Evaluasi Pendidikan* (Jakarta : Rajawali Pers, 2011) hal. 76.

sukarame mulai dari persiapan, pelaksanaan, hingga evaluasi dalam pembelajaran tahfidz.

2. Metode wawancara

Wawancara adalah metode keterangan lisan yang digunakan peneliti untuk mendapatkan informasi melalui pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara langsung. Menurut Suharsimi Arikunto interview atau wawancara adalah metode yang dilakukan melalui dialog antara pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu.⁴⁶

Menurut Anas Sudijono wawancara adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan Tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka, dan dengan arah serta tujuan yang telah di tentukan.⁴⁷

Metode wawancara ini digunakan untuk memperoleh informasi atau data tentang kegiatan anak yang berhubungan dengan pembelajaran tahfidz . adapun yang diwawancarai adalah guru tahfidz dan beberapa siswa dari sekolah MI Muhammadiyah sukarame.

3. Metode Dokumentasi

Adalah Suatu metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku,

⁴⁶ Suharsimi Arikunto. *Op.Cit.* hal. 145.

⁴⁷ Anas Sudijono. *Op.Cit.* hal. 82.

surat kabar, prasasti, notulen rapat, raport dan sebagainya. Metode dokumentasi merupakan metode untuk mencari data data otentik yang bersifat dokumentatif, baik data yang digunakan berupa catatan, memori dan catatan penting.⁴⁸

Metode ini digunakan untuk memperkuat perolehan data dari observasi dan wawancara. Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh gambaran umum tentang pelaksanaan pembelajaran tahfidz di MI Muhammadiyah Sukarame.

E. Teknik Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini penulis menggunakan triangulasi, menurut Moleong, mengatakan bahwa “Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu”.⁴⁹

Triangulasi menurut Sutopo data dapat dibedakan menjadi empat macam yaitu teknik pemeriksaan yang menggunakan sumber, metode, penyidik (peneliti) dan teori. Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah

⁴⁸ Suharsimi Arikunto. *Op.Cit.* hal. 204

⁴⁹ Lexy J. Moleong. *Metode penelitian kualitatif*. (Jakarta : PT. Remaja Rosdakarya 2007) hal. 178.

triangulasi dengan sumber.⁵⁰ Derajat kepercayaan pada penelitian ini menggunakan teknik pemeriksaan sebagai berikut :

1. Triangulasi.

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan membandingkan data dengan yang lain. Menurut Lexy J. Moleong membandingkan dan mengecek informasi data yang diperoleh pengamatan, dibandingkan dan dicek melalui wawancara, serta membandingkan yang dikatakan subyek dengan yang dikatakan informan.⁵¹ Menurut Sutopo data dapat dibedakan menjadi empat macam yaitu teknik pemeriksaan yang menggunakan sumber, metode, penyidik (peneliti) dan teori. dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode.

Triangulasi sumber adalah triangulasi yang dilakukan dengan jalan membandingkan data dan mengecek derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari wawancara dengan dokumen yang berkaitan dengan hasil pengamatan. Triangulasi sumber dilakukan dengan jalan membandingkan dan mengecek derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari wawancara dengan dokumen yang

⁵⁰ Sutopo. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Metodologi Penelitian untuk Ilmu Sosial dan Budaya*. (Surakarta: Departemen P & K UNS 1996) hal. 71-73

⁵¹ Lexy J. Moleong. *Op.Cit.* hal. 178.

berkaitan dengan hasil pengamatan. Triangulasi sumber data juga bisa dilakukan dengan cara:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
3. .Membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang didapat selama penelitian.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses pengorganisasian dan mengurutkan kedalam pola, kategori, dan satuan urutan dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.⁵²

Dalam pengamatan data yang diperoleh, peneliti menggunakan metode kualitatif. Metode ini digunakan untuk mengklarifikasikan data yang diperoleh untuk disimpulkan, data yang berupa deskripsi kalimat yang dikumpulkan lewat observasi dan wawancara, mencatat dokumen dan lain-lain yang kemudian

⁵² *Ibid.* 103

sudah disusun secara teratur, tetapi merupakan susunan kata berupa kalimat yang amat besar jumlahnya sebelum siap digunakan analisis akhir.⁵³

Dalam rangka tahapan yang penulis tempuh, analisis data diartikan sebagai pengorganisasian sedemikian rupa sehingga dapat dibaca. Untuk merealisasikan tujuan diatas, maka ada beberapa tahapan / fase yang ditempuh dalam penelitian ini yaitu :

1. Tahapan pengklarifikasian yaitu pengelompokkan dan pengumpulan beberapa data, dalam tahap ini perlu dipisahkan antara data yang relevan dan data yang sama sekali tidak relevan sasaran dan fokus penelitian.
2. Tahapan pengkategorian data kedalam kelas yang sudah ditentukan sekaligus melakukan pengecekan kembali / penelitian terhadap absahnya data yang diperoleh.
3. Setelah selesai melakukan pengklarifikasian dan pengkategorian baru kemudian memasuki tahapan interpretasi. Interpretasi sebagai jawaban permasalahan dan mewujudkan rumusan kebenaran dalam penelitian sehingga mudah dicerna secara sistematis dan runtut.

Pengambilan kesimpulan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode berfikir induktif, yaitu metode analisis yang memeriksa data data yang bersifat khusus terlebih dahulu untuk kemudian dipakai sebagai bahan penarikan kesimpulan yang bersifat umum.

⁵³ Sutopo. *Op.Cit.* hal. 87

Setelah itu data diinterpretasikan untuk memperoleh gambaran tentang pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz di MI Muhammadiyah sukrame. Hasil penelitian ini akan disajikan dalam bentuk deskripsi yaitu gambaran / lukisan secara otomatis mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan yang diteliti.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Fakta Hasil Temuan

1. Profil MIT Muhammadiyah Sukarame

a. IDENTITAS

- 
1. Nama Madrasah : MI TERPADU MUHAMMADIYAH SUKARAME
 2. NSM : 111218710054
 3. NPSN : 10816810
 4. Alamat : Jl. P Sangiang No 01 Sukarame Bandar Lampung
 5. Kecamatan : Sukarame
 6. Kota : Bandar Lampung
 7. Waktu belajar : Pagi
 8. Email : mitmuhammadiyahbdl@gmail.com

Sekolah MIT Muhammadiyah ini terletak di jalan pulau sangiang, Kecamatan Sukarame, Kabupaten Bandar lampung. Madrasah ini dibangun dibawah naungan Muhammadiyah. Madrasah ini dibangun pada tahun 2012 dengan luas bangunan 232 m, luas tanah 550, dan luas halaman 100m.

b. Visi dan Misi MIT Muhammadiyah Sukarame.

1. Visi

- a. Mencetak peserta didik yang cerdas dalam ilmu pengetahuan, teknologi, berakhlakul karimah serta mampu dalam seni suara Al Qur'an.

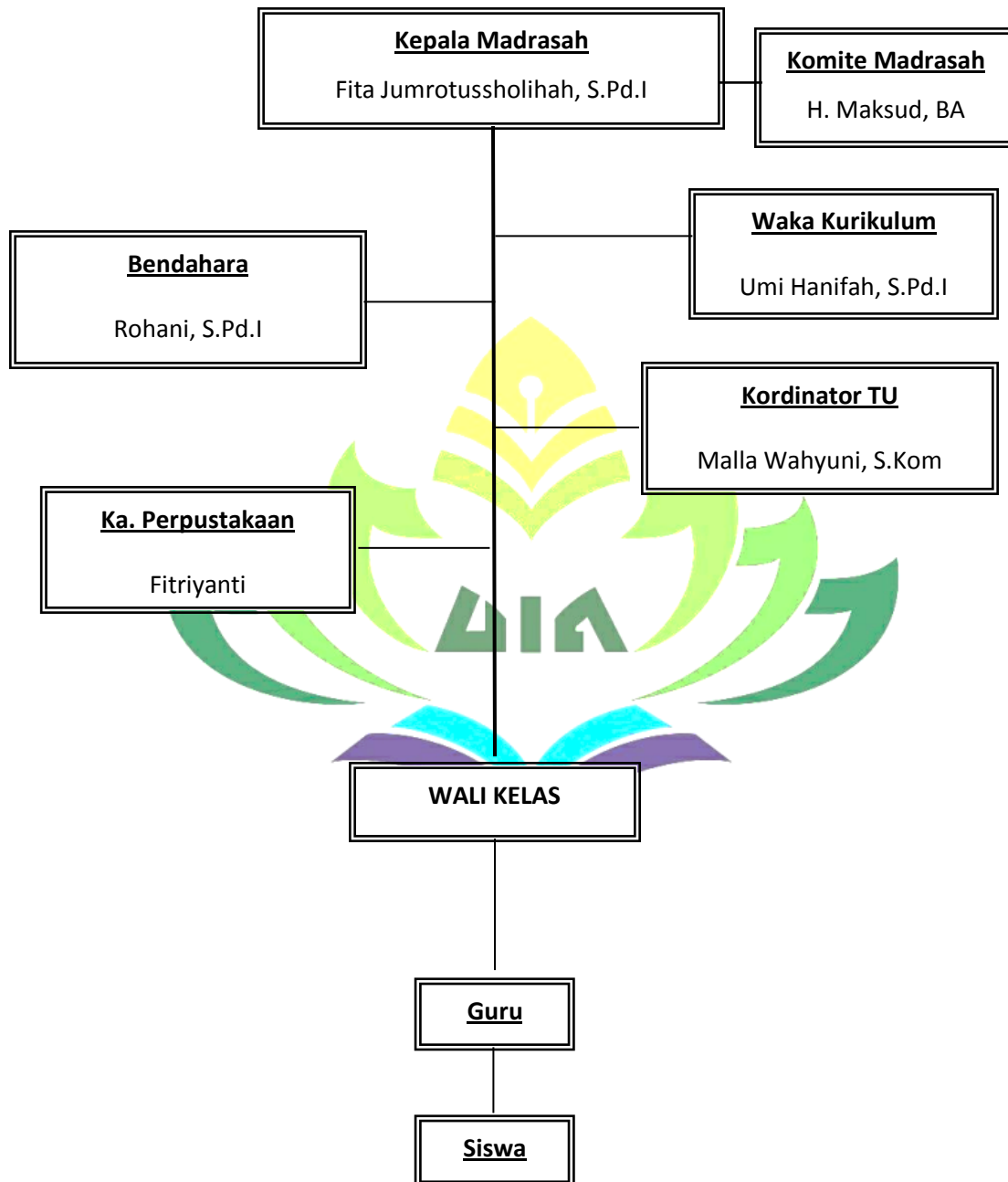
2. Misi

- a. Mengembangkan pendidikan umum dan islam yang berkualitas.
- b. Membekali siswa dengan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) serta keimanan dan ketaqwaan (IMTAQ).
- c. Meningkatkan kualitas pengajaran Al-Qur'an melalui metode Qiro'ah, seni suara, dan Khot Al-Qur'an.
- d. Struktur Organisasi MIT Muhammadiyah Sukarame

Suatu lembaga pendidikan sangat memerlukan organisasi yaitu penggabungan kerja beberapa orang atau kelompok untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Dalam mewujudkan tujuan institusional, Kepala Madrasah bekerjasama dengan para Wakil Kepala Madrasah, guru, karyawan, dan seluruh staf yang ada di Madrasah.

Struktur organisasi di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Muhammadiyah Sukarame tersusun secara resmi dan terencana. Dengan adanya struktur organisasi tersebut, diharapkan program-program yang telah direncanakan dapat tercapai sesuai dengan harapan Adapun susunan struktur kepengurusan MIT Muhammadiyah Sukarame sebagai berikut :

**Struktur Organisasi Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Muhammadiyah
Sukarame Bandar Lampung**



e. Guru dan Karyawan MIT Muhammadiyah Sukarama.

1. Keadaan Guru atau Pendidik

Suatu lembaga dapat dikatakan sebagai lembaga pendidikan apabila mempunyai unsur pokok dalam proses pendidikan dan pengajaran, yaitu pendidik. Seorang pendidik merupakan orang yang berpengaruh dalam proses belajar mengajar.

Keberadaan seorang pendidik yang profesional akan mampu mendukung terhadap upaya peningkatan kualitas keilmuan anak. Seorang pendidik merupakan salah satu komponen yang tidak kalah penting dengan komponen yang lain. Proses pembelajaran akan lebih efektif dan efisien jika seorang pendidik profesional dalam mengajar.

Keberadaan guru disekolah MIT Muhammadiyah Sukarama mempunyai latar belakang kehidupan dan pendidikan yang berbeda-beda. Namun dalam hal tersebut tidak menjadi masalah. Berikut adalah daftar pendidik yang masih ada di MIT Muhammadiyah Sukarama :

Daftar Pendidik Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Muhammadiyah

Sukarama Tahun Ajaran 2018/2019

NO	NAMA GURU	JK	PENDIDIKAN	JABATAN	MENGAJAR MATA	JUMLAH JAM
			TERAKHIR		PELAJARAN	MENGAJAR
1	Fita Jumrotus Shalihah, S.Pd.I	P	S1 UML	K.a Madrasah	Guru Mapel	24
2	Umi Hanifah, S.Pd.I	P	S1 IAIN Raden Intan	Waka Kurikulum	Semua Mapel	24
3	Lina Puspita Sari, S.Pd	L	S1 STKIP	Waka Kesiswaan	Semua Mapel	24
4	H.Maksud, BA	L	Sarjana Muda	Waka Supras	-	-

5	Rohani,S.Pd.I	P	S1 IAIN Raden Intan	Bendahara	-	-
6	Mala Wahyuni,S.Kom	P	S1 Teknokrat	K.a TU	-	-
7	Yasyfatara,S.Pd.I	P	S1 IAIN Raden Intan	TU	-	-
8	Umi Oktiani, S.Pd.I	P	S1 IAIN Raden Intan	Wali Kelas	Semua Mapel	24
9	Budi Setawan	L	S1 Darma Wacana	Guru Mapel	Mapel	20
10	Irma Nelly,S.Pd.	P	S1 IAIN Raden Intan	Wali Kelas	Semua Mapel	24
11	Farida Indriasari, SE	P	S1 UNILA	Guru Mapel	Mapel	24
12	Sari Oktania,S.Pd	P	S1 IAIN Raden Intan	Wali Kelas	Semua Mapel	24
13	Deni Yuniarsih,S.Pd	P	S1 IAIN Raden Intan	Wali Kelas	Semua Mapel	24
14	Hartuti,S.Ag	P	S1 IAIN Raden Intan	Guru Mapel	Mapel	24
15	Uswatun Hasanah, S.Pd.I	p	S1 IAIN Raden Intan	Wali Kelas	Semua Mapel	24
16	Nurhalimah, S.Pd.I	p	S1 STIT Darul Fattah	Guru Mapel	Mapel	24
17	Dwi Yunita Sari, S.Kom.I	p	S1 IAIN Raden Intan	Guru Mapel	Mapel	24
18	Aka Saputra, S.Pd.I	L	S1 STIT Darul Fattah	Guru Mapel	Tahsin	20
19	Sholehatus Nikmah,S.Pd.I	P	S1 IAIN	Guru Mapel	Mapel	24
20	Ida Rustanjiah,S.Pd.I	P	S1 UML	Wali Kelas	Semua Mapel	24
21	Inkholisatun,S.Pd	P	S1 IAIN Raden Intan	Guru Mapel	Mapel	24
22	Dina Besty,S.Pd	P	S1 IAIN Raden Intan	Wali Kelas	Semua Mapel	24
23	Restia Ningsih,S.Pd.I	P	S1 UML	Guru Mapel	Mapel	24
24	Suprpto,S.Kom	L	S1 Teknokrat	Guru Mapel	Mapel	24
25	Venny Dhea Vikariz, S.Pd	P	S1 Matematika	Guru Mapel	Mapel	24
26	Nurlita Oktaviana Sari, S.Pd	P	S1 Matematika	Wali Kelas	Semua Mapel	24
27	Isnaini Nurjanah,S.Pd.	P	S1 UIN	Wali Kelas	Semua Mapel	24
28	Nurbaiti,S.Pd	P	S1 UIN	Guru Mapel	Mapel	24
29	Ratu Faizatul M.,S.Pd.	P	S1 UNILA	Wali Kelas	Semua Mapel	24
30	Desti Anggistia,S.Pd	P	S1 UNILA	Wali Kelas	Semua Mapel	24
31	Mirayani,S.Pd	P	S1 UIN	Wali Kelas	Semua Mapel	24
32	Qurota A'yun, S.Pd.I	p	S1 Stit Darul Fattah	Guru Mapel	Mapel	24

2. Keadaan Siswa

Siswa dalam suatu pendidikan formal merupakan unsur pokok kedua setelah pendidik, yang sangat penting dalam interaksi proses belajar mengajar, karena tanpa adanya siswa maka proses tersebut tidak akan berjalan.

Adapun jumlah anak didik atau siswa di MIT Muhammadiyah Sukarame sekitar 321 siswa. Siswa dalam suatu pendidikan formal merupakan unsur pokok kedua setelah pendidik, yang sangat penting dalam interaksi proses belajar mengajar, karena tanpa adanya siswa maka proses tersebut tidak akan berjalan.

Siswa yang terdaftar di MIT Muhammadiyah Sukarame ditahun pelajaran 2018/2019 sebanyak 321 siswa Untuk lebih jelas nya maka dapat dilihat dari tabel di bawah ini.

**Jumlah Siswa Dan Siswi MIT Muhammadiyah Sukarame
Tahun Ajaran 2018/2019**

Jumlah Siswa														Jml Total
Kelas I		Kelas II		Kelas III		Kelas IV		Kelas V		Kelas VI		Jumlah Siswa		
Lk	Pr	Lk.	Pr.	Lk.	Pr.	Lk.	Pr.	Lk.	Pr.	Lk.	Pr.	Lk.	Pr.	
35	34	32	23	37	21	28	24	30	17	23	17	185	136	
69		55		58		52		47		40		321		

Tabel 01 data siswa, MIT Muhammadiyah Sukarame.

Berdasarkan tabel diatas, jumlah murid semuanya adalah 321 yang terdiri dari 185 siswa laki-laki dan 136 siswa perempuan

3. Keadaan Sarana dan Prasarana MIT Muhamaadiyah Sukarame.

Sarana dan Prasarana yang dimaksud disini adalah segala sesuatu yang mendukung dan menunjang keberhasilan kgiatan belajar mengajar di MIT

Muhammadiyah Sukarame, tidaklah mungkin pelaksanaan pendidikan akan berjalan dengan lancar dan mencapai suatu hasil yang memuaskan tanpa ditunjang oleh suatu sarana dan prasarana yang memadai. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki dan tersedia di MIT Muhammadiyah Sukarame akan di uraikan sebagai berikut :

Tabel sarana prasarana MIT Muhammadiyah Sukarame
Tahun Ajaran 2018/2019

No	Nama Barang	Jumlah	Keadaan Barang		
			B	KB	TB
1	Ruang belajar	14	✓		
2	Ruang kepala sekolah	1	✓		
3	Ruang guru	1	✓		
4	Ruang TU	1	✓		
5	Ruang UKS	1	✓		
6	Ruang koperasi	-			
8	Lab Komputer	1	✓		
7	Gudang	1		✓	
8	Kamar Mandi / WC	4	✓		
9	Tempat Ibadah/Masjid	1	✓		
10	Perpustakaan	1	✓		

Tabel 02 sarana dan prasarana MIT Muhammadiyah Sukarame

B. Gambaran Umum MIT Muhammadiyah Sukarame.

Madrasah ini terletak di jalan pulau sangiang, kecamatan sukarama, kota Bandar lampung, bangunan ini berada di tengah-tengah rumah penduduk, berlantai tiga dan mempunyai 15 ruangan. Dilantai satu terdapat ruangan terdiri dari : dapur, Kantor atau ruang guru, Ruang kepala sekolah, ruangan kelas I 3 lokal, kelas II 2 lokal, toilet, ruang UKS, kemudian dilantai dua ada ruang kelas III 3 lokal, kelas IV 2 lokal, perpustakaan, toilet. Kemudian di lantai tiga terdapat ruang kelas V 2 lokal, dan kelas VI 2 lokal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan umi Fita selaku guru di madrasah ini, “kelas V,dan kelas VI terletak di bangunan baru yang berada di lantai 3 Bangunan ini merupakan bangunan baru dan masih dalam pengerjaan. Dikarenakan dari tahun ke tahun semakin banyak siswa yang mendaftar di madrasah ini, sehingga diperlukan tambahan ruangan”.⁵⁴

Ibu Fitri menambahkan, “madrasah ini juga memiliki kegiatan yang bersifat keagamaan seperti salat dhuha dan salat berjamaah, serta ekstra kurikuler hizbul wathon / pramuka, olahraga seperti bulu tangkis, sepak bola dan seni bela diri yang disebut tapak suci.”⁵⁵

⁵⁴Umi Fita, Kepala Sekolah MIT Muhammadiyah Sukarame, Wawancara, (tanggal 28 agustus 2018)

⁵⁵ Fitri, guru MIT Muhammadiyah Sukarame, Wawancara, (tanggal 248 agustus 2018)

C. Kondisi pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz di MIT Muhammadiyah Sukarame.

Pada bagian ini akan dipaparkan temuan hasil penelitian selama penelitian berlangsung khususnya yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran *Tahfidz Al-quran* di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Muhammadiyah Sukarame. Hasil penelitian tersebut diperoleh melalui observasi secara langsung pada pelaksanaan pembelajaran *Tahfidzulquran* di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Muhammadiyah Sukarame dan wawancara dengan berbagai pihak yang terkait, serta pengumpulan dokumen-dokumen yang tersedia. Pola atau desain pelaksanaan pembelajaran *Tahfidz Al-quran* di madrasah tersebut terdiri dari beberapa komponen yang diuraikan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil wawancara dengan Umi Ayun selaku guru tahfidz “Pembelajaran *Tahfidz Al-quran* yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Muhammadiyah Sukarame ini dilaksanakan secara umum. Pembelajaran *Tahfidz Al-Quran* dilaksanakan setiap hari senin sampai jumat. Seperti ketika sebelum waktu pelajaran umum dimulai diadakan hafalan pagi atau *muraja’ah* hafalan surat yang ditargetkan dari masing-masing kelas, sebelum waktu KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) *Tahfidz Al-Qur’an* yang dilaksanakan dikelas masing-masing.”⁵⁶

Dan Diperkuat juga dari hasil wawancara dengan abi aka saputra, “bahwa setiap pagi sebelum pelajaran umum dimulai di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Muhammadiyah Sukarame ini dilaksanakan hafalan pagi atau *muraja’ah* surat yang

⁵⁶ Umi Ayun, guru Tahfidz MIT Muhammadiyah Sukarame, Wawancara, (tanggal 29 agustus 2018)

lalu yang dilaksanakan oleh semua siswa dari kelas atas sampai dengan bawah. Hafalan pagi atau *muraja'ah* ini dilaksanakan setiap hari dari pukul 06.45 sampai dengan pukul 07.00.”⁵⁷

Ketika peneliti masuk kekelas 5 B pada pukul 11.35 WIB, kegiatan KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) *Tahfidz Al-Qur'an* dimulai. Sebelum kegiatan KBM dimulai langkah pertama yaitu Guru mengkondisikan kelas, setelah itu guru dan siswa membaca do'a sebelum belajar, guru mengabsen siswa dan guru mengadakan *muraja'ah* bersama dengan surat yang telah dihafal oleh siswa atau hafalan yang kemarin dan disimak oleh guru kemudian dibenarkan jika ada bacaan yang keliru. Setelah itu guru menjelaskan hafalan yang akan disampaikan pada hari ini dan siswa disuruh membuka Juz „amma maupun Al-Qur'an.

Langkah yang kedua yaitu guru menulis hafalan Surat di papan tulis setelah itu guru menjelaskan cara melafalkan bacaan surat dan cara menghafalkannya ayat demi ayat. Siswa melafalkan surat bersama-sama atau secara klasikal 2 sampai 3 kali dengan bimbingan oleh guru. Guru melafalkan surat bacaan dengan fasih secara per ayat-ayat dan para siswa menirukannya dengan baik, penuh semangat dan suara yang lantang. Ketika itu siswa melafalkannya surat yang dihafal dengan *makhraj* yang jelas. Guru memperhatikan bacaan siswa serta membetulkan jika masih ada siswa yang salah melafalkannya. Siswa melafalkan surat secara berulang-ulang hingga terdengar dari setiap mereka lafalkan dengan huruf yang jelas. Siswa mengulang-ulang hafalan surat hingga lancar. Setelah itu guru menjelaskan arti, isi

⁵⁷ Abi Aka, guru MIT Muhammadiyah Sukarame, Wawancara, (tanggal 24 September 2018)

kandungan dan keistimewaan di surat. Ketika guru menjelaskan arti, isi kandungan dan keistimewaan surat yang dihafal, ada siswa yang memperhatikan dan ada juga siswa yang ngobrol dengan temannya sendiri.

Langkah yang ketiga, guru memberikan tugas kepada siswa secara individu untuk menyalin hafalannya di buku khusus tahfidz, ada siswa yang menulis dilantai ambil tidur tengkurap dan duduk, ada juga siswa yang menulis di meja sambil duduk, dan ada juga siswa yang menulis di meja sambil berdiri. Guru mengecek dan menilai jika sudah selesai mengerjakannya atau menyalinnya. (Observasi pada tanggal 10 september 2018)

Selain *muraja'ah* siswa menulis ayat Al-Qur'an yang di sampaikan guru Tahfidz maksimal 3 sampai 5 ayat yang dihafal di buku khusus tahfidz karena ayat yang akan di tulis itu selalu bersambung sampai satu surat. (Wawancara dengan Umi ayun pada tanggal 24 september 2018).

Hal ini sesuai dengan pernyataan Umi ayun (24 september 2018), bahwa hafalan yang dilakukan dikelas, maka guru mengkondisikan siswanya, memberikan target hafalan setelah itu guru menyuruh siswanya mencatat ayat hafalannya di buku khusus tahfidz.

Hasil wawancara dengan Umi Fita Selaku Kepala Sekolah sebagai berikut:
“Dalam proses mengajar seorang pendidik tentu memerlukan cara agar proses pembelajaran dapat diterima oleh siswa dengan baik dan anak tidak cepat jenuh dan bosan. Suasana juga mempengaruhi minat dan semangat siswa. Dari tahun 2014

dalam pembelajaran tahfidz telah mulai menerapkan metode *Muroja'ah* pada umumnya. Maka Metode ini diharapkan dapat menciptakan metode yang efektif dan efisien ketika menghafal Al-Qur'an agar para siswa aktif dan tidak bosan, dengan tujuan mempermudah anak dalam menghafal Al-Qur'an. Sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan khususnya dalam hal menghafal Al-Qur'an.”⁵⁸

Metode yang digunakan di madrasah ini tidak hanya terpaku pada *Muraja'ah* saja, akan tetapi menggunakan metode *kitabah* juga, Ketika peneliti menanyakan kepada guru tahfidz mengapa memakai metode *kitabah*, jawaban Umi Ayun adalah: “untuk menghafal Al Qur'an tidak hanya dalam ingatan saja. disamping membaca dengan lisan, aspek visual menulis juga akan sangat membantu dalam mempercepat terbentuknya pola hafalan dalam bayangannya, dan sekaligus melatih siswa/penghafal untuk menulis tulisan arab. Bahkan sempat ada yang protes kenapa terus menerus hafalan. Maka dari itu proses menghafal tahfidz diselingi dengan menulis surat yang telah dihafalkan. Karena apa yang kita hafalkan kemudian ditulis maka akan menjadikan kekuatan hafalan akan lebih kuat.”⁵⁹

Kemudian Umi Ayun menambahkan “Tahun 2016 juga ditambah metode *Sima'i* dalam proses pembelajaran Tahfidz. Menurut umi ayun metode *sima'* juga dapat melatih pendengaran siswa dalam mendengarkan ayat ayat Al Qur'an baik secara lisan maupun menggunakan *audio visual*. Metode ini Juga mempermudah

⁵⁸ Umi Fita, Kepala Sekolah MIT Muhammadiyah Sukarame, Wawancara (tanggal 29 agustus 2018)

⁵⁹ Umi Ayun, guru tahfidz MIT Muhammadiyah Sukarame, Wawancara (tanggal 3 september 2018)

anak untuk dapat menghafal. Karena terus menerus mendengarkan apa yang diputar dalam audio.”⁶⁰

Menurut umi ayun, “pelaksanaan pembelajaran *Tahfidz* di MIT Muhammadiyah dilaksanakan secara rutin setiap harinya yaitu hari senin sampai hari Jum’at mulai sesuai jam pelajaran tahfidz.”⁶¹

Berikut adalah uraian dari tiga tahapan pelaksanaan pembelajaran Tahfidz di MIT Muhammadiyah :

a. Persiapan pembelajaran.

Pada tahap ini perlu dipersiapkan segala sesuatu yang menunjang pembelajaran Tahfidz di MIT Muhammadiyah. Persiapan tersebut dapat berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) maupun silabus.⁶²

Dalam tahap persiapan umi ayun melakukan beberapa kebiasaan yang selalu dilakukan untuk memulai tahfidz yaitu :

1. Mengucapkan salam.

Umi qurota ayun bergegas memasuki kelas dengan membawa berbagai pendukung seperti rpp, silabus dan tidak lupa Al qur’an. Setelah memasuki kelas guru mengucapkan salam yang kemudian dijawab oleh siswa secara serempak. Kemudian guru mengabsen siswa satu persatu.

2. Membaca Doa.

⁶⁰Umi Ayun, guru MIT Muhammadiyah Sukarame, Wawancara (tanggal 3 september 2018)

⁶¹Umi Ayun, guru MIT Muhammadiyah Sukarame, Wawancara (tanggal 3 september 2018)

⁶²Observasi, MIT Muhammadiyah Sukarame, (tanggal 10 september 2018)

Setelah mengucapkan salam dan mengabsen siswa Umi Ayun membimbing siswa untuk membaca doa secara bersama sama. Selesai membaca doa Umi Ayun kemudian menyuruh siswa untuk membuka Al Qur'an yang telah mereka bawa. Juga berpesan untuk selalu tertib dan mendengarkan.

3. Mengulang hafalan sebelumnya.

Guru menyuruh siswa untuk menyiapkan Al qur'an yang telah mereka bawa. Dan mengulang materi Hafalan pada satu hari sebelumnya.⁶³

b. Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz.

Dalam pelaksanaan pembelajaran Tahfidz, setiap kelas 5 A dan B mempunyai target pencapaian hafalah yang berbeda beda.

Langkah langkah dalam pembelajaran tahfidz di kelas A Umi Ayun dengan menggunakan metode *Muroja'ah* adalah Umi Ayun membentuk 3 kelompok untuk *Memuroja'ah* Surat *al mulk* secara bergantian setiap kelompok 2 ayat, seperti sambung ayat. Setelah selesai Umi menentukan kelompok mana yang paling kompak untuk di beri hadiah.

Selanjutnya Umi Ayun menyuruh siswa untuk menulis 1-2 ayat yang telah guru tentukan untuk di hafal, setelah 20 menit kemudian murid wajib untuk menyetorkan hafalan kepada guru tahfidz, Majunya individu secara bergilir dan tertib. Siswa yang tidak hafal akan di beri hukuman yaitu guru menunggu sampe

⁶³ Observasi, MIT Muhammadiyah Sukarame, (tanggal 10 september 2018)

siswa hafal sekalipun sudah jam pulang, supaya menyebabkan siswa jera dan tidak mengulangi.⁶⁴

Yang kedua adalah penelitian yang dilakukan dikelas B proses pembelajaran Tahfidz di kelas dengan menggunakan metode *Sima'i*. Langkah langkahnya adalah Umi Ayun menyiapkan tape kecil, kaset, microphone, dan juga Al Qur'an. Kemudian guru menyuruh anak untuk membuka Al Qur'an dan membuka surat Al Mulk juz 29.

Umi Ayun memutar kaset dan siswa menyimak bacaan tersebut dengan antusias dan semangat, namun ada juga yang merasa bosan karena hanya mendengar saja sambil menyimak dengan malas malasan. Sese kali guru menghentikan *tape* dan meminta siswa untuk melanjutkan ayat yang telah dihentikan oleh guru. mengapa dihentikan, karena beliau ingin mengetes apakah siswa berkonsentrasi menyimak bacaan yang diputar dari tape atau tidak

Seperti ketika kaset dimatikan guru menyuruh siswa yang bernama umar untuk meneruskan ayat selanjutnya, ternyata siswa itu tidak dapat melanjutkan karena tidak menyimak dan sibuk dengan buku yang ada di laci bangku. Kemudian guru meminta umar untuk berdiri sampai umar dapat menemukan bacaan yang dihentikan. Setelah itu guru meminta siswa lain yang bernama Risda untuk meneruskan ayat yang terpotong. Ketika dirasa siswa dapat meneruskan maka kaset

⁶⁴ Observasi, MIT Muhammadiyah Sukarame, (tanggal 10 september 2018)

akan kembali diputar sampai selesai. Setelah selesai siswa diminta untuk meneruskan hafalan hari sebelumnya yaitu surat *Al Mulk* ayat 11 sampai 18.⁶⁵

Dari beberapa penjelasan diatas dapat dikatakan pembelajaran tahfidz MIT Muhammadiyah Sukarame mempunyai beberapa Metode antara lain Mulai Dari Metode *Muroja'ah kitabah dan tasmi'*. Untuk langkah langkah pembelajaran tahfidz dengan metode *kitabah* dari hasil wawancara dengan Umi Ayun adalah sebagai berikut :

- a. Guru menyiapkan spidol, Al Qur'an, untuk menuliskan satu surat di papan tulis atau *imla'* kemudian ditirukan oleh siswa.
- b. kemudian guru menyuruh siswa untuk menulis ulang sampai mereka dapat menulis dengan baik dan benar tanpa melihat contoh tulisan yang asli.
- c. Dan yang terakhir siswa diminta untuk menghafal surat yang telah mereka hafal tulisannya
- d. Setelah hafal siswa dapat menyetorkan hafalan serta tulisan yang sudah mereka hafal kepada guru.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru tahfidz MIT Muhammadiyah “Metode *Kitabah* ini digunakan oleh untuk melatih tangan siswa. dari keterampilan siswa dalam menulis arab, membuat bapak Nasihin mempunyai pemikiran untuk mengajarkan siswa menulis indah arab, atau kaligrafi. Namun walaupun siswa sudah

⁶⁵ Observasi, MIT Muhammadiyah Sukarame, (Tanggal 17 september 2018)

diajarkan untuk menulis arab, untuk membuat kaligrafi hanya 30% siswa yang dapat membuat kaligrafi tersebut.”⁶⁶

c. Evaluasi

Dalam proses pembelajaran Tahfihz Al-Qur’an ada 3 macam evaluasi yang dilaksanakan. Adapun penjelasan dari masing-masing ketiga evaluasi tersebut adalah sebagai berikut :

1. Evaluasi harian

Yaitu evaluasi yang dilakukan setiap hari dalam proses pembelajaran tahfihz Al-Qur’an. Adapun yang berhak menilai adalah yang mengajar Tahfidz. Dalam evaluasi harian ini diambil pada saat itu juga atau per pertemuan. Penilaian yang diambil oleh guru adalah nilai *annahdhiyah* dari hafalan siswa secara kelompok. Apakah hafalan siswa itu sudah lancar dan benar atau belum. Dan dilakukan hafalan tanpa membuka Al Qur’an. Setelah itu nilai akan dimasukkan kedalam kertas nilai yang dibawa oleh siswa dan berisi tentang surat apa saja yang telah dihafal oleh siswa.

Fungsi dari evaluasi harian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam menerima materi hafalan pada saat itu atau pada tiap kali pertemuan. Dalam evaluasi harian ini para santri diberikan yang namanya buku daftar hafalan yang diisi oleh guru tahfidznya. Adapun bentuk penilaian dapat dilihat di lampiran.

⁶⁶Umi Ayun, guru tahfidz MIT Muhammadiyah Sukarame, Wawancara (tanggal 18 september 2018)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Umi Qurrota Ayun: ”pencapaian siswa dalam evaluasi harian dapat dikatakan hampir mencapai target yang diharapkan. Pasalnya ketika penilaian mereka dapat menghafal dengan baik dan benar.”⁶⁷

2. Evaluasi tengah semester

Evaluasi ini dilaksanakan pada pertengahan semester. Adapun evaluasinya adalah seperti evaluasi harian. Test nya pun juga test hafalan tidak ada test tertulis. Penilaian ini adalah penilaian individu atau perorangan. Bentuk penilaiannya pun penilaian *Annahdhiyah* dan penilaian *Tahfidz*. Penilaian *Annahdhiyah* itu mencakup tentang penilaian bagaimana kelancaran membaca, ketelitian membaca, tajwidnya, keaktifan dalam membacanya, kesungguhannya, dan kerapian dalam menjalankan tugas. Sedangkan penilaian *Tahfidz* itu penilaian tentang *Makhorijul huruf*, dan *akhkamul tajwid*.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru tahfidz Umi Ayun sebagai berikut : “Dalam ujian tengah semester ini siswa ditargetkan dapat menghafal kurang lebih 5 surat yang ada di dalam materi pembelajaran *Tahfidz*. Namun dalam ujian tengah semester ini hanya 70% siswa yang dapat mencapai target keulusan yang tlah diterapkan oleh guru.”⁶⁸

⁶⁷ Umi Ayun, guru MIT Muhammadiyah Sukarame, Wawancara, (tanggal 20 september 2018).

⁶⁸ Umi Ayun, guru tahfidz MIT Muhammadiyah Sukarame, Wawancara, (tanggal 19 september 2018)

3. Evaluasi akhir semester

Berdasarkan hasil wawancara Tahapan evaluasi yang terakhir ini merupakan penentuan lulus tidaknya dan kenaikan kelas siswa. “Dalam evaluasi akhir semester pembelajaran tahfizh Al-Qur’an pada semua siswa diharapkan dapat mencapai target pencapaian hafalan yang telah ditetapkan oleh guru, bentuk penilaiannya pun sama dengan evaluasi tengah semester. Setelah itu nilai hafalan mereka akan dimasukkan kedalam raport. siswa yang telah telah lulus hafalan Juz Amma dan surat pilihan akan diwisuda pada kenaikan kelas dan kelulusan.”⁶⁹

Pembelajaran tahfizh Al-Qur’an dalam satu kali tahfidz seharinya berlangsung selama 60 menit, yaitu 10 menit untuk pembukaan atau persiapan pembelajaran 10 menit untuk membaca surat yang akan dihafal secara bersama sama dan 20 menit untuk mengulang hafalan dan 20 menit untuk menyetorkan hafalan kepada guru.

Dari hasil wawancara dengan Umi fita selaku kepala sekolah MIT Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung : “Keberhasilan seorang pendidik dalam pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar guna untuk menciptakan kondisi kelas yang tertib dan proses pembelajaran yang efektif, tidak terlepas dari adanya faktor penunjang dan kendala.”⁷⁰

⁶⁹ Umi Ayun, guru tahfidz MIT Muhammadiyah Sukarame, Wawancara (tanggal 20 september 2018)

⁷⁰ Umi Fita, Kepala Sekolah MIT Muhammadiyah Sukarame, Wawancara (24 september 2018)

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa yang bernama layla yang saya jumpai di Madrasah ketika baru selesai sholat dhuha, “belajar tahfid sangat menyenangkan, selain dapat belajar menghafal layla juga mendapatkan ilmu tentang hukum-hukum bacaan Alqur’an yang belum layla ketahui sama sekali. Dirumah pun layla sering dilatih oleh ibunya.”⁷¹

Namun ada juga hasil wawancara dengan siswa yang bernama riko, “bahwa pembelajaran tahfidz itu sangat membosankan. Karena ayatnya yang panjang dan bahasanya yang sulit dibaca. Dirumah tidak pernah belajar mengaji karena orang tua tidak pernah mengajari dan membimbing riko karena orang tua tidak dapat membaca Al qur’an.”⁷²

D. Interpretasi hasil penelitian

Pembelajaran tahfizh Al-Qur’an di MIT Muhammadiyah dimulai pada Tahun 2012. yang kemudian terus dikembangkan hingga menjadi keunggulan bagi Madrasah ini sampai sekarang.

Untuk pelaksanaan pembelajaran Tahfidz di MIT Muhammadiyah ini diperlukan cara yang praktis dan efisien agar siswa dapat menyerap pelajaran baik dalam pelajaran umum maupun pelajaran agama. Tidak terkecuali dalam pembelajaran Tahfidz. Pada dasarnya pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an di MIT Muhammadiyah mengalami juga perubahan dalam penerapan metode untuk mempermudah siswa dalam menghafal Al Qur’an, yang pertama *Muroja’ah* yaitu

⁷¹ Layla, siswa MIT Muhammadiyah Sukrame, Wawancara (13 september 2018)

⁷² Riko, siswa MIT Muhammadiyah Sukrame, Wawancara (13 september 2018)

metode dengan cara mengulang bacaan yang telah diajarkan, yang kedua adalah *kitabah* yaitu metode dengan cara menulis apa yang telah dihafalkan atau sebaliknya, yang ketiga yaitu metode dengan menggunakan media *audio visual* seperti tape *recorder*, *handphone* atau media *elektronik* lainnya.

Untuk kelas yang saya teliti yaitu kelas 5 ada dua local yaitu 5A dan 5B yang di bombing oleh Umi Qurota A'yun. Target dari kedua kelas 5A dan 5B adalah juz 29, apabila ada murid yang masih ada yang belum lancar dalam membaca dan menghafal akan dipindah juz 30 atau juz *amma*.

Metode yang digunakan Umi Ayun pada kelas 5A yaitu metode *Muroja'ah* dan *kitabah*, *memuroja'ah* ayat dengan membagi 3 kelompok seperti sambung ayat hingga selesai, selanjutnya menggunakan metode *kitabah* yaitu guru menyuruh siswa menulis beberapa ayat dan kemudian di hafal dan disetorkan kepada guru tahfidz.

Kemudian kelas 5B metode yang digunakan berbeda yaitu menggunakan metode *Sima'i* atau mendengarkan bacaan Al Qur'an baik dari *audio visual* maupun dari lisan. Langkah langkah dari metode ini adalah guru memutar *Audio* secara berulang ulang kemudian siswa diminta untuk menyimak. Setelah itu guru menghentikan audio dan meminta siswa untuk melanjutkan bacaan. Guru menyimak bacaan yang dibacakan oleh siswa. Setelah dirasa bacaannya sudah baik dan benar kemudian dihafalkan. Biasanya waktu menghafal yang diberikan oleh Umi Ayun adalah 2 hari. Setelah hafal disetorkan dan kalau bisa kemudian ditilawahkan.

Setelah pelaksanaan pembelajaran kemudian diadakan evaluasi. Saat evaluasi dilakukan dalam 3 waktu yaitu, evaluasi harian atau evaluasi yang dilakan setiap kali pertemuan, evaluasi pertengahan semester dan pada Akhir semester. Dan pembelajaran tahfidz di MIT Muhammadiyah dilakukan waktu 60 menit. Untuk nilai Tahfidznya sendiri,di akhir semester anak harus menyetorkan hafalan dengan baik dan benar. Apabila siswa dapat menghafal dengan baik, dan telah memenuhi target yang telah ditetapkan oleh guru, maka siswa dikatakan lulus. Kemudian akan ada raport hasil pembelajaran tahfidz yang akan dibagikan bersamaan dengan pembagian raport hasil belajar anak.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan serta analisis tentang pelaksanaan pembelajaran *Tahfidz Al-Qur'an* di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Muhammadiyah sukarama, maka menggunakan sistem pembelajaran yang terdiri dari:

a. Tujuan Pembelajaran *Tahfidz Al-Qur'an* di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Muhammadiyah sukarama.

Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Muhammadiyah sukarama melaksanakan pembelajaran *Tahfidz Al-Qur'an* tersebut memiliki tujuan yaitu agar siswa hafal juz ke-29, Pembelajaran *Tahfidz Al-Qur'an* di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Muhammadiyah sukarama bertujuan untuk mendorong, membina dan membimbing siswa untuk suka/mencintai menghafal Al-Qur'an dan mengamalkan sehari-hari, pembelajaran *Tahfidz Al-Qur'an* juga memberikan bekal kemampuan untuk mengikuti pendidikan di Mts/SLTP dan ingin membentuk generasi penerus yang berbeda dari lulusan SD/MI yang lain.

b. Materi Pembelajaran *Tahfidz Al-Qur'an* di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Muhammadiyah sukarama

Materi pembelajaran *Tahfidz Al-Qur'an* di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Muhammadiyah sukarama menggunakan yaitu Surat Al mulk sampai dengan Al Mursalat sesuai dengan target yang ditentukan dikelas masing-masing.

c. Metode Pembelajaran *Tahfidz Al-Qur'an* di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Muhammadiyah sukarama

Metode Pembelajaran *Tahfidz Al-Qur'an* di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Muhammadiyah sukarama menggunakan metode *Muraja'ah*, metode *Kitabah*, dan *Sima'i*.

d. Evaluasi Pembelajaran *Tahfidz Al-Qur'an* di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Muhammadiyah sukarama

evaluasi yang dilakukan dalam 3 waktu yaitu, evaluasi harian atau evaluasi yang dilaksanakan setiap kali pertemuan, evaluasi pertengahan semester dan pada akhir semester. Setelah itu nilai hafalan mereka akan dimasukkan ke dalam raport.

B. Saran

Dalam hal ini peneliti mempunyai saran-saran demi kemajuan dan keberhasilan dalam mengadakan pembelajaran *Tahfidz Al-Qur'an* di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Muhammadiyah sukarama yaitu antara lain:

1. Bagi sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Muhammadiyah sukarama.

Saran yang diberikan adalah ketika *muraja'ah* seharusnya siswa dibagi menjadi 2, agar mengikutinya bisa secara efektif.

2. Bagi Guru

Guru lebih meningkatkan dari segi hafalannya baik secara makhorijul huruf, tajwid, dan panjang pendeknya dalam penyampaian *Tahfidz Al-Qur'an*. Sehingga

anak akan mendapatkan yang terbaik dari segi hafalannya dan bisa bermanfaat kelak bagi dirinya sendiri khususnya dan umumnya orang lain.

3. Bagi siswa/peserta didik

Hendaknya para siswa ketika kegiatan pembelajaran *Tahfidz Al-Qur'an* bisa konsentrasi dan fokus pada guru ketika melafalkan ayat. Sehingga, siswa akan lebih cepat hafal dalam menghafal suatu ayat yang telah disampaikan oleh guru. Tentunya dengan panduan guru.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Rosdakarya Offset.
- Abdul Aziz Abdul Rauf, 2004. *Kiat sukses menjadi Hafidz Qur'an Dai'ya*. Bandung : cipta media
- Ahmad Faiz Ahmad. 2007. *Panduan Menghafal Al-Qur'an Juz 29*. Jakarta : Pustaka Balqis.
- Al Hafidz, Ahsin W. 2005. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Amali Herry, Bahirul. 2012. *Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal Al-Qur'an*. Yogyakarta: Pro-U Media
- Amjad Qosim. 2008. *Khoifa Tahfid Al Qur'an Al Karim Fi Syahr(hafal AlQur'an dalam sebulan)* . solo : Qiblat press.
- Anas Sudijono. 2011. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Anonim. 2007. *Kebenaran Al-Qur'an*. Jakarta: Yayasan Pendidikan dan Pondok Pesantren Al Mu'min.
- Asri Budiningsih. 2005. *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta : Rineka cipta.
- Bahirul Amali Herry. 2012. *Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal Al-Qur'an*. Yogyakarta: Pro-U Media.
- Heri Rahyubi. 2012. *Teori-teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik Deskripsi dan Tinjau Kritis*. Jawa Barat: Nusa Media.
- Lexy J. Moleong. 2007. *Metode penelitian kualitatif* Jakart : PT. Remaja Rosdakarya
- Mahruni. 2009 *strategi dan model model pembelajaran aktiv dan menyenangkan*. Yogyakarta : fakultas tarbiyah UIN Sunan Kalijaga
- M. Arifin. 1996. *Filsafat pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Muhammad Ali. 1993. *Strategi penelitian pendidikan*. Bandung : Angkasa

Muhammad Ali. 2000. *Guru dalam proses belajar mengajar*. Bandung : Sinar Baru

Muhaimin, Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam. Bandung: Nuansa, 2003

Munjahid. 2007. *Strategi menghafal Al Qur'an 10 bulan Khatam (kiat kiat sukses menghafal Al Qur'an)* yogyakarta : IDEA PRESS

Ngalim Purwanto, 2000 *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya.

Oemar malik. 2001. *Kurikulum dan pembelajaran*. Jakarta : bumi aksara

Ramayulis. 2005. *Metodologi pembelajaran pendidikan agama islam*. Jakarta Kalam mulia.

Rusman. 2013. *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer (Mengembangkan Profesionalisme Guru Abad 21)*. Bandung: Alfabeta.

Saiful sagala. 2003. *Konsep dan makna pembelajaran*. Bandung : alfabeta

Sa'ad Riyadh. 2007. *Agar anak mencintai dan hafal Al Qur'an*. Bandung : Irsyad Baitus Salam

Syaiful Bahri Djamarah, 1994 *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Surabaya: Usaha Nasional.

Soleha & Rada. 2011. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Alfabeta.

Suharsimi Arikunto. 1993. *Menejemen pendidikan secara manusiawi*. Rineka cipta.

Sutopo. 1996. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Metodologi Penelitian untuk Ilmu Sosial dan Budaya*. Surakarta: Departemen P & K UNS.

Wina Sanjaya. 2006. *Pembelajaran dalam implementasi kurikulum berbasis kompetensi*. Jakarta : kencana.

Wina Sanjana. 2008. *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidkan*. Jakarta ; kencana.

Wiwi Alawiyah Wahid. 2012. *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*. Yogyakarta: Diva Press.

Zakiah Darajat, 2004. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.



L

A

M

P

I

R

A

N



LAMPIRAN 1

Pedoman Wawancara Kepala sekolah

1. *Sejak kapan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di MIT Muhammadiyah Sukarame Bandar lampung*
2. *Bagaimana keadaan guru atau ustadzah yang mengajar.*
3. *Apa tujuan diadakannya Tahfidz Al-Qur'an*
4. *Bagaimana proses pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di MIT Muhammadiyah Sukarame Bandar lampung.*
5. *Metode apa yang digunakan dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di MIT Muhammadiyah Sukarame Bandar lampung.*
6. *Media apa saja yang digunakan dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di MIT Muhammadiyah Sukarame Bandar lampung.*
7. *Bagaimana pelaporan evaluasi dalam pelaksanaan pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di MIT Muhammadiyah Sukarame Bandar lampung.*

LAMPIRAN 2

Pedoman Observasi

1. gambaran umum MIT Muhammadiyah Sukarame Bandar lampung.
2. Pengelolaan kelas dalam pelaksanaan pembelajaran tahfidz al qur'an.
3. Proses pelaksanaan pembelajaran tahfidz al qur'an.
4. Metode dalam melaksanakan pembelajaran tahfidz al qur'an.
5. Evaluasi dalam melaksanakan pembelajaran tahfidz al qur'an.

LAMPIRAN 3

Pedoman Dokumentasi.

1. *Profil MIT Muhammadiyah Sukarame Bandar lampung.*
2. *Letak geografis MIT Muhammadiyah Sukarame Bandar lampung.*
3. *Motto, Visi dan Misi MIT Muhammadiyah Sukarame Bnadar lampung.*
4. *Struktur Organisasi MIT Muhammadiyah Sukarame Bandar lampung.*
5. *Data Guru MIT Muhammadiyah Sukarame Bandar lampung.*
6. *Daftar peserta didik MIT Muhammadiyah Sukarame Bandar lampung.*
7. *Sarana dan prasarana MIT Muhammadiyah Sukarame Bandar lampung.*
8. *Foto-foto pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al Qur'an.*

LAMPIRAN 4

FIELD NOTE OBSERVASI

Hari/Tanggal : Senin, 10 september 2018

Waktu : Pukul 11:15 – 12:00

Informan : Umi Qurota A'yun

Agenda : Observasi pembelajaran di kelas 5A

Padahari ini, saya mengamati jalannya proses pembelajaran Tahfidz di kelas 5A pada jam 11:15. Umi Ayun membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, dan doa secara bersama-sama dengan siswa.

Bapak Kartono menyuruh siswa membuka Al-Qur'an. Surat *Al Mulk* Umi Ayun memberi contoh membaca. Kemudian siswa membaca secara bersama-sama. Lalu Umi Ayun Membagi siswa menjadi 3 kelompok. Mereka diminta untuk membaca dengan cara bergantian seperti sambung ayat antar kelompok. Setelah selesai, umi ayun menyuruh murid untuk menulis beberapa ayat untuk di hafalkan Setelah dapat menghafal dengan baik, satu kelompok dapat menyetorkan hafalan mereka secara bergantian tanpa membuka Al Qur'an. Dan jika ada kesalahan Umi Ayun membenarkannya. Menurut pengamatan saya dikelas ini sudah banyak siswa yang bisa membaca dengan lancar. Dengan metode seperti itu siswa memang bisa mengetahui mana yang benar dan mana yang salah. Tapi dengan metode seperti itu juga membutuhkan waktu yang banyak. Karena setiap kali pertemuan masih ada murid yang belum hafalan atau kurang waktu.

Hari/Tanggal : Senin, 17 september 2018

Waktu : Pukul 13:15-14:00

Informan : Umi Qurota Ayun

Agenda : Observasi di kelas 5B

Pada hari ini saya melakukan observasi tentang pembelajaran tahfidz Al Qur'an di kelas 5B. Saya duduk paling belakang sambil mengamati kegiatan berlangsung. Sebelum memulai pembelajaran Umi ayun menyiapkan tape, dan microfone. Kemudian memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam dan doa, setelah itu Umi Ayun memutar tape yang berisikan bacaan Al Qur'an surat Al Mulk. Guru dan siswa mulai menyimak bacaan secara bersama-sama. Sese kali Umi Ayun menghentikan pemutaran tape recorder dan meminta anak untuk melanjutkan bacaan. Ini bertujuan untuk mengetahui apakah anak berkonsentrasi terhadap bacaan yang sedang diputar atau tidak. Apabila anak yang tidak memperhatikan atau tidak fokus terhadap pelajaran dan tidak bisa meneruskan bacaan maka akan diberi sanksi atau hukuman berupa berdiri ditempat. Dan itu diulang ulang sampai siswa dapat meneruskan bacaannya.

LAMPIRAN 5

Daftar Siswa Siswi Tahfidz dan hafalan Kelas 5A dan 5B MIT

Muhammadiyah Sukarame Tahun Ajaran 2018/2019

1. Kelas 5A

No	Nama Siswa	Surat
1	Ahmad Faurizal Armen	Al Mulk-Al Insan
2	Ahmad Syavqi	Al Mulk- Al Muddasir
3	Dhuha Arifin	Al Mulk-Al Qiyamah
4	Fatih Ghifai Susanto	Al Mulk-Al Qiyamah
5	Fatih Muhammad Habibi	Al Mulk-Al Insan
6	Fena Artamora	Al Mulk-Al Muzammil
7	Keisha Sofie Adelia	Al Mulk-Al Muddasir
8	Layla Pujamagisa	Al Mulk-Al Qiyamah
9	M Al fatih Al lampungi	Al Mulk- Al Muzammil
10	M Fattah Saputra Jaya	Al Mulk-Al Muddasir
11	M Naufal Mumtaz. R	Al Mulk-Al Muddasir
12	Nafisha Aulia	Al Mulk-Al Muddasir
13	Natasya Shafira R	Al Mulk-Al Insan
14	Nafis Raihan Saputa	Al Mulk- Al Insan
15	Neysa Elvina Alodia	Al Mulk- Al Insan
16	Nurul Hidayah Tunnisa	Al Mulk- Al Qiyamah
17	Riko Adi Pramana	Al Mulk- Al Qiyamah
18	Shailana Khairiyah	Al Mulk-Al Muzammil
19	Wildan Akmal Al ikram	Al Mulk- Al Qiyamah
20	M Rafi Ardhan Pratama	Al Mulk- Al Qiyamah
21	Isa	Al Mulk-Al Muddasir
22	Zahra Kirana Putri	Al Mulk-Al Muddasir
23	Zahrifah Alya M	Al Mulk-Al Jinn

2. Kelas 5B

No	Nama Siswa	Surat
1	Ahmad Risqi Fatahillah	Al Mulk- Al Qiyamah
2	Ahyadin Jiwo Al khair	Al Mulk- Al Qiyamah
3	Alfa Qaisya Kirani	Al Mulk- Al Qiyamah
4	Emha Abdurozaq Al Baru	Al Mulk- Al Qiyamah
5	Fahima Nurqoyim	Al Mulk- Al Muddasir
6	Faiz Dzukairil Muna	Al Mulk- Al Muddasir
7	Habsyi Fadian Delu	Al Mulk- Al Muddasir
8	Khaylila Qeisy Putri Kirani	Al Mulk- Al Muzammil
9	Lion Khalifatul Mulyono	Al Mulk- Al Muzammil
10	M Bagas Septian Pratama	Al Mulk- Al Qiyamah
11	M Fakhri Akbar	Al Mulk- Al Qiyamah
12	M Gibran Mahdi Nasution	Al Mulk- Al Qiyamah
13	M Rayhan Daffa Al Hikam	Al Mulk- Al Insan
14	Naya Wulandari	Al Mulk- Al Insan
15	Risda Sita Dewi	Al Mulk- Al Insan
16	Rizki Akbar Karamuhu	Al Mulk- Al Insan
17	Robbani Fadiu R	Al Mulk- Al Jinn
18	Rucam Bilal Mustaqim	Al Mulk- Al Muzammil
19	Siti Nurrohmah	Al Mulk- Al Muzammil
20	Syadin Marsyi Al Malik S	Al Mulk- Al Muddasir
21	Tegar Muhammad Akbar	Al Mulk- Al Jinn
22	M Fathir Rayyan El Fikry	Al Mulk- Al Muddasir
23	Zahra Aulia Syakilla P	Al Mulk- Al Muzammil
24	Zulfa Rahma	Al Mulk- Al Muddasir

LAMPIRAN 6

Daftar Materi Pembelajaran Tahfidz kelas 5 A dan B MIT Muhammadiyah

Sukarame Bandar lampung Tahun Ajaran 2018/2019

Juz	Hafalan Surat
29	Al Mulk
	AL qolam
	Al Haqqah
	Al Ma'arij
	Nuh
	Al Jinn
	Al Muzammil
	Al Muddassir
	Al Qiyamah
	Al Insan
	Al Mursalat

AMPIRAN 7

DOKUMENTASI FOTO





